

**HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP
KENAKALAN REMAJA DI RT 05 RW 01 KAMPAR LEMPUING
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



SKRIPSI

Oleh :

TIARA PRISCHA UTARI
NIM.1611210052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BENGKULU
TAHUN 2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax.(0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Skripsi Sdr : Tiara Prisca Utari
NIM : 1611210052

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memeberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Tiara Prisca Utari
NIM : 1611210052
Judul : Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di
RT 05 RW 01 Kampar Lempuing Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada Ujian Munaqosah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamm'ualikum Wr. Wb

Bengkulu, 19 Februari 2021

Pembimbing I

Pembimbing I

Nurlaili, M.Pd.I
NIP. 197507022000032002

Drs. Saifuddin Mustofa, M.Pd.I
NIP. 195705031993031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Rt 05 Rw 01 Kampar Lempuing Kota Bengkulu** yang disusun oleh Tiara Prisca Utari, NIM. 1611210052 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at, tanggal 19 Februari 2021, dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tarbiyah Pendidikan Agama Islam

Ketua
(Dr. Mindani, M.Ag)
NIP.196908062007101002

.....

Sekretaris
(Adam Nasution, M.Pd.I)
NIDN.2001088202

.....

Penguji I
(Asmara Yumarni, M.Ag)
NIP. 197108272005012003

.....

Penguji II
(Masrifa Hidayani, M.Pd)
NIP.197506302009012004

.....

Bengkulu, Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas izin Allah SWT, Skripsi ini dapat saya selesaikan dan kupersembahkan untuk:

1. Terkhusus ayahanda Jonli Afrizal dan ibunda umseri jalia yang tersayang, dengan penuh ketulusan senantiasa menyertai dan mengiringi langkah perjalanan hidupku dengan taburan kasih dan sayang, selalu mendoakan untuk kesuksesan dan cita-cita ku.
2. Untuk keluarga besar ku yang selalu memberikan semangat untuk untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. adik aku alan dan alvaro yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk selalu kuat dalam mengarungi kehidupan dan cepat menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk keluarga besarku yang selalu mendoakanku dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk kayan boni, yang telah meluangakan waktunya untuk membantu dan mendengarkan keluh kesahku, serta memberikan doa untuk kelancaran pembuatan sekripsi ini.
6. Seluruh teman-teman PAI 7. B terimakasih atas do'a, semangat, tawa dan canda yang selalu menguatkan semoga tetap istiqomah dan seluruh mahasiswa PAI angkatan 2016.
7. Seluruh guru-guru dari SD, SMP, SMA dan sampai perguruan tinggi yang telah mendidikku dengan penuh kasih sayang dan kesabaran.
8. Almemater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.
(Qs.Al-Insyirah 94:6)

*Tetap berusaha semaksimal mungkin karena usaha yang maksimal tidak akan
menghianati hasil*

(Tiara Prisca Utari)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tiara Prisca Utari

NIM : 1611210052

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja
Di Daerah Kampar Lempuing Kota Bengkulu

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan Kode Etik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lian atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sangsi akademik berupa pencabutan gelar dan sangsi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Bengkulu, Januari 2021


TERAJ
TEMPEL
KCPDFAHF879145505
6000
RUMBUAN

Tiara Prisca Utari
NIM. 1611210052

ABSTRAK

Tiara Prisca Utari, NIM:1611210052, 2020. judul skripsi “ Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Kuala Lemping Kota Bengkulu”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Pembimbing I: Nurlaili, M.Pd.I Pembimbing II: Drs.Suhilman Mustofa, M.Pd.I

Kata Kunci: *Komunikasi Orang Tua, Kenakalan Remaja, Pengaruh Komunikasi Orang Tua*

Permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini adalah 1) Kurangnya komunikasi orang tua terhadap anak orang tua banyak memiliki pekerjaan dan mencari nafkah dari pagi sampai sore sehingga remaja mencari kesibukan sendiri dan mencari jati sendiri 2)menanamkan nilai keagamaan yang baik dan tutur kata yang sopan merokok,bolos sekolah tauran dan main games tidak tahu waktu lagi 3) Remaja yang dimaksud adalah remaja yang berumur 12-17 tahun yang ada di Daerah Kuala Kampar Lempuing RT 05 RW 01 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu 20 orang.

Tujuan penelitian ini yaitu, Penelitian ini di harapkan untuk mengetahui komunikasi antara orang tua dengan anak remajanya dan pengaruhnya terhadap komunikasi orang tua dengan anak di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 65 orang. Sampel penelitian ini yaitu 20 orang dengan teknik pengambilan sampel Teknik Non Probability Sampling (acak) pengumpulan data berupa Observasi, Wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian yang didapatkan : 1. Adapun cara orang tua menanamkan komunikasi keagamaan dengan kepada anaknya dengan cara rajin memberikan nasehat, pengawasan, arahan, serta bimbingan kepada anak, akan membuat anak menjadi nlebih baik lagi, baik itu segi aqidah, ibadah maupun akhlak 2. Kenakalan Remaja di Daerah Kampar Lempuing Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021, dapat dimasukkan ke dalam kriteria sedang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden di dapati sebanyak 23 orang tua responden 35,3 % (sedang)3. Pengaruh Komunikasi Orang tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Kampar Lempuing Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil analisis yang menggunakan korelasi product moment sehingga diperoleh “r” hitung (0,774) > “r” tabel (0,266) dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian, hipotesis nihil (Ho) ditolak, sedangkan hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh Komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja diterima.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrohmatullahiwarokatuh, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Kampar Lempuing Kota Bengkulu”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) jurusan tarbiyah di Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M., M.Ag., M.H. Selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi M.Ag., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I, Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah atas arahan dan saran perbaikan skripsi ini.
4. Adi Saputra, M.Pd. Selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah menyediakan segala fasilitas yang diperlukan bagi seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam dalam urusan akademi.

5. Ibu Nurlaili, M.Pd.I. Selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Suhilman Mustofa, M.Pd.I. Selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf yang telah banyak memberikan fasilitas dalam menulis skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan masa yang akan datang. Akir kata dengan segala kerendahan hati,penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan,masukan,dan partisipasinya yang telah diberikan oleh semua pihak diatas dan Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Bengkulu, Februari 2021

Penulis

Tiara Prisca Utari
NIM. 1611210052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Peneliti	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Komunikasi Orang Tua.....	9
2. Pengertian Orang Tua	12
3. Pengertian Remaja	33
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	45
C. Hipotesis	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Populasi dan Sample	52
C. Definisi Operasional Variabel Peneliti.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54

E. Instrumen Penelitian	55
F. Uji Validitas dan Reabilitas	64
G. Teknik Analisis Data.....	73

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	81
B. Hasil Penelitian	85
C. Pembahasan.....	86

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

Halaman

1. Instrumen Penelitian.....	39
2. Pedoman wawancara	53
3. Kisi-Kisi Angket Komunikasi Orang Tua.....	58
4. Kisi-kisi Angket Kenakalan Remaja	61
5. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	62
6. Hasil Uji Coba angket	68
7. Pedoman Penskoran Skala Motivasi Belajar Siswa	70
8. Hasil Uji Reabilitas Angket.....	74
9. Responden Penelitian	78
10. Jumlah sarana dan Prasarana pendidikan	85
11. Jumlah Penduduk	86
12. Kreteria penilaian Angket	87
13. Tabel Kerja Korelasi Product Momen	100

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Nilai Hasil Ceklis Angket Komunikasi
3. Nilai Hasil Ceklis Angket Kenakalan Remaja
4. Tabulasi Angket (Varibel X)
5. Tabulasi Angket (Variabel Y)
6. Surat Selesai Penelitian
7. Kartu Bimbingan
8. Sk pembimbing
9. Sk komprehensif
10. Nilai Komprehensif
11. Surat pernyataan plagiasi
12. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi adalah suatu interaksi seseorang yang berbicara secara lisan untuk menyampaikan informasi atau menerima informasi. Komunikasi sangat di perlukan didalam kehidupan baik itu komunikasi verbal atau nonverbal, komunikasi secara langsung atau tidak. Komunikasi bisa dilakukan dengan keluarga dan masyarakat.

Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama seia sekata, seiring dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam lindungan dan ridla Allah SWT. Di dalamnya selain ada ayah dan ibu, juga ada anak yang menjadi tanggung jawab orang tuanya. Tanggung jawab orang tuanya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam, salah satunya yaitu tanggung jawab dalam hal pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Dalam firman Allah QS. An Nisaa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka khawatir terhadap (kesejahteraanya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur berkata yang benar.”

Yang dimaksud lemah dalam ayat ini bisa lemah rohani dan kejiwaan. Artinya rapuh secara rohani (kurang pendidikan Islam) sehingga mudah terombang-ambing oleh godaan duniawi, atau rapuh secara psikis sehingga tak cukup punya ketahanan mental menghadapi pancaroba kehidupan. Mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Oleh karena itu, sibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan, meluangkan waktu demi pendidikan anak adalah lebih baik,¹ Orang tua adalah orang yang pertama kali memberikan pendidikan kepada anaknya, karena keluarga adalah pendidikan pertama dan utama didalam mendidik dan membentuk akhlak remaja agar menjadi remaja yang berakhlak baik.

Islam memandang bawasanya keluarga adalah tempat pertama kali individu berinteraksi jadi keluarga bertanggungjawab di dalam mendidik, mengasuh dan mengarahkan remaja agar menjadi remaja yang berakhlak baik, karena remaja dilahirkan dalam keadaan fitra (suci) sesuai hadist nabi Muhammad SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودٌ أَوْ نَصْرَانِيَّةٌ وَيُتَّبِعَانِهِ
(رواه مسلم)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ia berkata: rasulullah SAW, setiap manusia dilahirkan berdasarkan fitrah, kedua orang tuanya lah yang memberi keluarga kehidupannya Yahudi, Majusi, dan Nashrani (HR. Muslim)”.

Dari hadits di atas bisa diambil kesimpulan bawasannya orang tua berkewajiban untuk mendidik dan memelihara remaja agar selamat di dunia

¹ Djamarah Syaiful.2002.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.hlm 31

dari kesesatan dan keselamatan akhirat. Rasulullah SAW juga pernah menyampaikan peringatan kepada umatnya bahwa sesatnya remaja sangat tergantung pada peranan orang tua dalam membina akhlakunya yang baik. Dalam peranan orang tua yaitu mendidik remaja agar mempunyai pribadi yang baik dapat dilakukan melalui komunikasi, komunikasi keluarga merupakan pengalaman pertama yang merupakan bekal untuk menempatkan diri dalam masyarakat.

Komunikasi ini akan memberikan pengaruh bagi kehidupannya. Komunikasi dalam keluarga dapat pula dipengaruhi oleh pola hubungan antar peran. Hal ini, disebabkan masing-masing peran yang ada dalam keluarga dilaksanakan melalui komunikasi. Dalam kaitannya dengan komunikasi orang tua dan anak, maka faktor-faktor yang berperan dalam hubungan interpersonal adalah bagaimana anak mempunyai persepsi terhadap orang tua dan kemampuan menampilkan diri sebagai orang tua yang baik karena orang tua adalah guru terbaik buat anak-anaknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Desember 2019 bawasannya di Kecamatan Ratu Agung, Remaja di Daerah Kuala Lempuing Rt 05 RW 01 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu Bengkulu masih banyak remaja-remaja melakukan berperilaku menyimpang, misalnya mulai dari merokok, bolos sekolah, tauran, miras, dan main game online sehingga lupa waktu untuk melaksanakan tanggung jawab sebagai anak untuk sekolah dan belajar yang benar.²

² Djamarah Syaiful.2002.*Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.hlm 6

Komunikasi yang baik menjadikan kita saling memahami. paham latar belakang dan masalah. paham sikap dan isi hati serta tidak bertindak terburu-buru. Komunikasi yang baik menjadikan isi keluarga ceria dan berkasih-sayang. Sebaliknya, banyak masalah keluarga bermula daripada komunikasi yang kurang berkesan. Ketika orang tua berkomunikasi dengan anak menjadi acuan utama. Berdasarkan prinsip inilah etika komunikasi dalam Islam dibangun, sehingga melahirkan sejumlah aturan, yaitu perkataan yang sopan dan santun, halus budi bahasanya, dengan kepribadian yang mulia, kejujuran dan keterbukaan melambri setiap sikap dan perilaku dalam berkomunikasi.

Dari uraian teori di atas terdapat kenakalan remaja yang berhubungan dengan komunikasi, yaitu “*Teori Komunikasi dalam Pengantar Ilmu Komunikasi*”, Teori ini menjelaskan bahwa dengan komunikasilah anak-anak kita akan merasa ada artinya dan ada perannya sebagai anak. Dari pada itu komunikasi orang tua harus menanamkan nilai-nilai keagamaan yang baik dan tutur kata yang sopan serta memberikan perilaku baik kepada semua orang karena orang tua adalah pendidikan pertama dan utama bagi anak-anaknya serta mereka akan menjadi remaja dan dewasa, dengan cara etika berkomunikasi yang baik antara orang tua dan anak maka anak bisa mencontoh apa yang dilakukan oleh orang tuanya.³

Akan tetapi kebalikannya jika orang tua tidak memiliki komunikasi yang baik dan terkadang orang tua jarang melakukan komunikasi dampaknya remaja akan melakukan hal yang baru dan mencari jati diri mereka sendiri,

³ Ahmad Sultra Rustam. “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”. (Yogyakarta: CV Budi Utama) hlm. 27

sehingga terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan, gejala emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan-aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Dari permasalahan di atas orang tua kewalahan dengan tingkah laku remaja sekarang, karena terlena dengan asiknya dunia padahal sudah diketahui bawasannya ruginya mereka adalah menyia-nyiakan waktu dengan sia-sia.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kenakalan remaja yaitu dengan mengambil judul **Hubungan Komunikasi Orang tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Kampar Lempuing Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, penulis mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya komunikasi orang tua terhadap anak orang tua banyak memiliki pekerjaan dan mencari nafkah dari pagi sampai sore sehingga remaja mencari kesibukan sendiri dan mencari jati sendiri.
2. Kurangnya komunikasi orang tua terhadap anak dalam menanamkan nilai keagamaan yang baik dan tutur kata yang sopan
 - a. Merokok
 - b. Bolos sekolah
 - c. Tauran dan main games tidak tahu waktu lagi.

3. Remaja yang dimaksud adalah remaja yang berumur 12-17 tahun yang ada di Daerah Kuala Kampar Lempuing RT 05 RW 01 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu 20 orang.

C. Batasan Masalah

Penulis menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Agar pembahasan dalam penulisan ini tidak terlalu luas penulis perlu untuk membatasi masalah pada hubungan komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja di daerah kampar lempuing kota bengkulu ,maka peneliti membatasi pada:

1. Perhatian orang tua dalam mendidik, menanamkan keagamaan, dan menerapkan akhlak baik.
2. Remaja yang di maksud adalah remaja yang berumur 12-17 Tahun yang ada di Daerah Kuala Lempuing RT 05 RW 01 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu sebanyak 65 orang.
3. Daerah yang diteliti adalah daerah Kuala Lempuing RT 05 RW 01 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara komunikasi orang tua dalam menanamkan keagamaan di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kenakalan remaja di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu?
3. Apakah ada Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui bagaimana cara komunikasi orang tua dalam menanamkan keagamaan di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui kenakalan remaja di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu
3. Untuk mengetahui Hubungan Komunikasi Orang tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu

F. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini di harapkan Untuk mengetahui komunikasi antara orang tua dengan anak remajanya dan pengaruhnya terhadap komunikasi orang tua dengan anak di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu

b. Secara praktis

- 1) Untuk mengetahui gambaran tentang komunikasi orang tua dengan anak di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu?.
- 2) Untuk memperoleh informasi tentang kenakalan remaja di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu?
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi orang tua dengan anak remjanya di Daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu?

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

BAB I **Pendahuluan** Terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penelitian.

BAB II **Landasan Teori** Terdiri dari Pengertian Komunikasi, Pengertian Orang Tua, Pengertian remaja, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi antara Orang Tua kepada Anak, Penelitian yang Relevan, Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Peneliti Sekarang, dan Hipotesa.

BAB III **Metodologi Penelitian** Terdiri dari Jenis Peneliti, Populasi dan Sampel, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Instrumen Penelitian, Uji Validitas dan Reabilitas, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV **Hasil dan Pembahasan** Terdiri dari Deskripsi Tempat Penelitian, Keadaan Penduduk, Pelaksanaan Penelitian, Penyajian Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V **Penutup** Terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi Orang Tua

1. Komunikasi

Komunikasi secara istilah berasal dari bahasa Latin, yaitu *communication*, yang akar katanya adalah *communis*, tetapi bukan partai komunis dalam kegiatan politik. Arti *communis* di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna mengenai suatu hal.⁴

Secara bahasa komunikasi dapat di artikan sebagai proses penyampaian informasi. Dalam pengertian ini, keberhasilan komunikasi sangat tergantung dari penguasaan materi dan pengaturan cara-cara penyampaian, sedangkan pengirim pesan dan penerima bukan merupakan komponen yang menentukan. Tidak hanya itu, komunikasi bisa juga di pandang sebagai proses penyampaian gagasan dari seseorang kepada orang lain. Sebenarnya, komunikasi tidak hanya cukup di pandang sebagai proses penyampaian suatu pernyataan, atau penyampaian gagasan, tetapi sudah melibatkan pengirim dan penerima pesan secara aktif dan kreatif dalam menciptakan arti dari pesan yang di sampaikan.

⁴ Effendy. 2000. Hlm.3

Oleh karena itu, komunikasi di artikan sebagai proses penciptaan arti terhadap gagasan atau ide yang di sampaikan. Pengertian ini memberikan pesan yang seimbang antara pengirim pesan, pesan yang di sampaikan, dan penerima pesan, yang merupakan tiga komponen utama dalam proses komunikasi. Pesan dapat di sampaikan dengan berbagai media, namun pesan itu hanya punya arti jika pengirim dan penerima pesan berusaha menciptakan arti tersebut. Jelas, secara umum dapat disimpulkan bahwa proses komunikasi adalah proses penyampain pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain atau (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan ini berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran keberanian dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

a. Komponen Komunikasi

Berdasarkan pengertian komunikasi di atas, jika di lakukan analisis dengan cermat, ditemukan komponen komunikasi yang menjadi unsur-unsur utama untuk terjadinya proses komunikasi. Unsur-unsur tersebut adalah komunikator sebagai pengirim pesan, pesan yang di sampaikan, dan komunikan sebagai penerima pesan dari si pengirim. Dalam kegiatan perkomunikasian, ketiga komponenen itulah yang berinteraksi. Ketika suatu pesan disampaikan komunikator dengan perantaraan media kepada yang di sampaikan

komunikasikan, maka komunikator memformulasikan pesan yang di sampaikan dalam bentuk kode tertentu, dengan baik. Berhasil tidaknya komunikasi atau tercapai tidaknya tujuan komunikasi tergantung dari ketiga komponen tersebut.

Menurut Ibrahim Hamid, dilihat dari prosesnya, komunikasi dapat di bedakan atas komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi dengan menggunakan bahasa, baik bahasa tulisan maupun bahasa lisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi menggunakan isyarat, gerak-gerik, gambar, lambang, mimik muka, dan lainnya.⁵

b. Keberhasilan Komunikasi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah Ketercapaian tujuankomunikasi merupakan keberhasilan komunikasi. Keberhasilan itu tergantung dari berbagai faktor sebagai berikut:

1) Komunikator

Komuniikator merupakan sumber dan pengiriman pesan. Kepercayaan pengiriman pesan pada komonikator serta keterampilan komunikator dalam melakukan komunikasi mentukan keberhasilan komunikasi.

⁵ Ibrahim Hamid, Muhammad. *“Maal Muallimin. Alih Bahasa Ahmad Syaikh.”* (Jakarta: DarulHaq. 2002.)hlm 71

- 2) Pesan yang disampaikan Keberhasilan komunikasi tergantung dari:
1. Daya tarik pesan
 2. Kesesuaian pesan dengan kebutuhan penerima pesan
- c. Lingkup pengalaman yang sama antara pengirim dan penerima pesan tentang pesan tersebut, serta Pesan pesan dalam memenuhi kebutuhan penerimaan pesan.
- d. Komunikasikan Keberhasilan komunikasi tergantung dari: a) Kemampuan komunikasi menafsirkan pesan b) Komunikasikan sadar bahwa pesan yang diterima memenuhi kebutuhan c) Perhatian komunikasikan terhadap pesan yang diterima.
- e. Konteks Komunikasi berlangsung dalam setting atau lingkungan tertentu. Lingkungan yang kondusif (nyaman, menyenangkan, aman, menantang) sangat menunjang keberhasilan komunikasi. 5. Sistem penyampaian Sistem penyampaian pesan terkait dengan metode dan media. Metode dan media yang sesuai dengan berbagai jenis indra penerima pesan yang kondisinya berbeda-beda akan sangat menunjang keberhasilan komunikasi.⁶

⁶Djamarah, S.B.. *“Pola Komunikasi Orang tua dan Anak dalam Keluarga: Sebuah Perspektif Pendidikan Islam.Cet. I”*(Jakarta. Rineka Cipta2004).hlm 316

B. Pengertian Orang Tua

Menurut Sumadi orang tua adalah kepribadian yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian seseorang anak tergantung pada pembinaan nilai-nilai agama oleh kedua orang tuanya. Lembaga pendidikan hanya sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga sulit menggabungkan peranan orang tua dalam pendidikan anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan keluarga yang mewarnai kepribadian mereka orang tua adalah pendidik kodrati.

Bapak dan ibu diberikan anugrah oleh tuhan pencipta berupa naluri orang tua karena naluri inilah timbul kasih sayang orang tua kepada anaknya dan secara normal keduanya merasa mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbing keturunan mereka. Peranan orang tua mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka.

- a. Kewajiban dan bimbingan orang tua
 - a) Melalui keteladanan

Keteladanan mempunyai arti "sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh. tentang perbuatan kelakuan, sifat, dan sebagainya⁷

Senada dengan pengertian di atas teladan berarti "sesuatu (perbuatan, barang) yang dapat ditiru. Sedangkan kata keteladanan sendiri mempunyai arti sesuatu yang dapat ditiru atau dicontoh (tidak perlu kita

⁷ Mustafu. "Akhlak Tasawuf". (Bandung: Pusat Setia. 2008) Hlm 50

kita ragukan lagi).

Dalam Al-qur'an juga telah dijelaskan tentang keteladanan yang patut untuk kita contoh, sebagaimana tertera didalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.* “

Dari ayat di atas dan beberapa pengertian di atas maka dapat kita ketahui betapa pendidikan dengan keteladanan sangatlah penting, karena dengan keteladanan remaja akan dengan mudah menerima semua apa yang telah kita ajarkan. Bila dibaca sejarah, faktor yang sangat menunjang keberhasilan Rasulullah menyiarkan agama Islam karena beliau terdapat suriteladan yang sempurna, sehingga menimbulkan rasa simpatik yang mendalam dan mampu membimbing umat menuju ridho Allah.

Orang tua akan menjadi teladan yang baik bagi remaja-remajanya apabila ia memegang teguh ajaran Islam yang akan terlihat dari perilaku sehari-hari. Jadi keteladanan bukan merupakan sesuatu yang baru dalam metode pendidikan, tetapi sudah sejak zaman nabi-nabi Allah terdahulu. Dengan pedoman kepada kepribadian nabi-nabi maka keteladanan dari setiap pendidik tidak dapat diabaikan begitu saja

dizaman sekarang. Sebab di lingkungan apa saja keteladanan pemimpin akan mempengaruhi, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Kecenderungan untuk meniru atau mencontoh apa yang didengar, dilihat merupakan tahap atau fase yang menentukan dalam perkembangan manusia. Remaja sejak fase-fase awal kehidupan banyak belajar melalui peniruan atas sikap-sikap atau kebiasaan tingkah laku orang-orang yang ada disekelilingnya, terutama orang yang terdekat yaitu orang tua dalam penataan sosial terdapat situasi kebersamaan yang merupakan penataan pendidikan. Dalam penataan pendidikan yang dapat mengemas teladan adalah orang tua yang memahami dunia anak-anak atau remaja sehingga mereka memahami dunianya.

a. Tanggung Jawab orang tua

Tanggung jawab orang tua terhadap remaja orang tua adalah pilar dan pahlawan terbesar dalam mendidik remaja-remajanya dan orang tua adalah penanggung jawab dari kesalahan-kesalahan remajanya.

Menurut Ahmadi, dimana orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi remajanya, yang pertama kali mengenalkan arti kehidupan dan dunia kepada remaja-remajanya, dengan rasa cinta kasih sayang terhadap remajanya perasaan inilah yang dijadikan Allah sebagai azas kehidupan psikis, sosial dan fisik kehanyakan mahluk

hidup.⁸

Betapa penting kedudukan orang tua dalam membimbing dan mengarahkan remaja-remajanya sehingga menjadi remaja yang baik, pandai dan mempunyai akhlak yang baik sebagai seorang muslim. Dengan demikian orang tua lah yang akan bertanggungjawab atas setiap perilaku dan tingkah laku yang akan ditunjukkan oleh remaja-remaja mereka, karena baik buruk perilaku remaja ditentukan oleh perilaku yang ditunjukkan orang tua didepan remaja-remajanya. Ada beberapa sifat-sifat seorang pendidik yang patut untuk dijadikan teladan adalah:

1) Ikhlas

Dalam mendidik remaja-remaja seorang pendidik harus mempunyai sifat ikhlas. Pendidik juga dalam memberikan setiap ilmu harus memiliki sifat tanpa pamri atau sifat yang tanpa mengharapkan suatu imbalan. Terutama orang tua, hendaknya mempunyai sifat demikian agar tidak merasa terlalu terbebani dengan tanggung jawab sebagai orang tua.

sehingga semua apa yang kita inginkan tersalurkan dengan baik dan remaja-remaja dengan sendirinya akan mempunyai akhlak yang baik.

⁸ Ahmad Sofian." *Ilmu Pendidikan Islam*".(Jakarta: PT. Grafindo Persada. 2010).

karena dengan keikhlasan, orang tua dengan sendirinya akan muncul sikap yang penuh cinta dan kasih sayang kepada remaja-remajanya.

2) Taqwa

Menurut Taqwa adalah suatu sifat yang harus dimiliki pendidik terutama orang tua. Taqwa berarti takut kepada Allah yang didasari cinta yang sangat kepada Allah SWT, yang diwujudkan dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi semua larangannya. Dengan kata lain taqwa di sini dimaksudkan seseorang pendidik atau orang tua harus selalu menjalankan perintah Allah.

Menurut Hasan Langgulung dikutip oleh Mohammad nilai-nilai taqwa dapat digolongkan kedalam: Nilai-nilai perseorangan, nilai-nilai kekeluargaan, nilai-nilai sosial, nilai-nilai kenegaraan nilai-nilai keagamaan (dalam arti sempit).⁹

Taqwa memiliki beberapa ruang lingkup diantaranya:

a. Hubungan manusia dengan Allah

Hubungan manusia dengan Allah harus tetap dipelihara karena dengan menjaga hubungan dengan Allah manusia akan terkendali tidak melakukan kejahatan terhadap dirinya sendiri, masyarakat dan lingkungan hidupnya. Inti taqwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa adalah melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya.

⁹ Mohammad.” *Hubungan Eksistensi Mahasiswa STAIN Dengan Aktivitas Keagamaan*”. Pagardewa Kota Bengkulu. 2000 Hlm 366

Jika manusia menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi semua apa yang dilarang-Nya, maka manusia itu sendiri yang akan mendapat manfaatnya. Perintah Allah bermula dari pelaksanaan tugas untuk mengabdikan hanya kepada Allah semata-mata dengan selalu melakukan ibadah, larangan Allah ditetapkan agar manusia dapat menyelenggarakan fungsinya sebagai *khalifah* dalam menata kehidupan dunia.

Ketakwaan atau pemeliharaan hubungan dengan Allah, dapat dilakukan antara lain sebagai contoh: beriman kepada Allah menurut cara-cara yang telah diajarkan melalui wahyu yang sengaja diturunkan-Nya sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia.

b. Hubungan manusia dengan hati nurani atau dirinya sendiri

Hubungan ini bertujuan untuk memelihara manusia dari sifat-sifat atau perilaku yang tidak baik, kita dapat mencontoh dapat atau meneladani sifat nabi Muhammad diantaranya senantiasa sabar, pemaaf, adil, ikhlas, berani, memegang amanah, mawas diri dan memegang semua sikap yang terkandung dalam akhlak atau budi pekerti yang baik.

c. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Kita sebagai manusia sosial harus dapat hidup berdampingan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri di muka bumi ini, karena, manusia yang satu dengan yang lainnya akan saling

membutuhkan. Maka dari itu manusia harus dapat memelihara hubungan antar manusia dengan cara : saling tolong menolong, suka memaafkan kesalahan orang lain, menepati janji, lapang dada, menegakkan keadilan dan berlaku adil terhadap orang-orang lain dan diri sendiri. Jika cara di atas sudah diterapkan maka akan tercipta suatu hubungan yang baik dalam lingkungan masyarakatnya.

3) Sabar

Menurut Rahman “Sabar adalah sikap mental yang teruji kekuatannya dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan”. Sabar adalah kemampuan menguasai diri dan emosi dari kemarahan, kebencian dan dendam serta sanggup mengerjakan atau melaksanakan tugas-tugas amal saleh.¹⁰

Maka sabar dari pengertian di atas merupakan kekuatan batin yang harus dimiliki orang tua sebagai seorang pendidik bagi anak-anaknya karena dengan sifat sabar, orang melakukan perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Sifat orang penyabar adalah: tenang dalam kepribadian, dan mampu menguasai perbuatan, reaksi, dan emosi diri hal itu harus diketahui dan dimiliki oleh orang tua

4) Tanggung Jawab

Orang tua harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi

¹⁰ Rahman. “*Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada). Hlm 201

kepada keluarganya terutama anak-anaknya. Tanggung Jawab disini berarti kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya Anak adalah nikmat dan pemberian Allah SWT yang tidak ternilai harganya.

Remaja merupakan amanah bagi kedua orang tuannya untuk kemudian dipertanggung jawabkan, yang mana sesungguhnya tanggung jawab orang tua dalam mendidik remaja-remajanya yang paling penting sekali adalah tanggung jawab pendidikan dan tanggung jawab akhlaknya yang sudah dibebankan kepada pihak orang tua sejak remaja lahir ke dunia.

Sebagian besar remaja yang salah melangkah dalam hidupnya karena kesalahan orang tuanya yang tidak memperhatikan remaja-remajanya dan tidak memperhatikan remaja-remajanya dan tidak mengajarkan kepada mereka tentang kewajiban agama dan sunnah-sunnahnya, karena dalam suatu hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari mengatakan bahwa:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودٌ أَوْ نَصْرَانِيَّةٌ وَيُنصِّرَانَهُ.
(رواه مسلم)

Artinya: “dari Abu Hurairah ia berkata: rasulullah SAW, setiap manusia dilahirkan berdasarkan fitrah, kedua orang tuanya lah yang memberi keluarga kehidupannya Yahudi, Majusi, dan Nashrani ” (HR. Muslim).

Sebagaimana telah dikupas di awal betapa orang tua mempunyai kewajiban kewajiban penuh dalam hal mendidik remaja agar mempunyai etika yang baik dan menjalankan apa yang diperintahkan agama.

Orang tua hendaknya tidak menyia-nyiakan waktu yang berharga berlalu begitu saja tanpa ada upaya membekali anak dengan berbagai pengetahuan, petunjuk, nasehat yang mengarah kepada ridho Allah, menguatkan iman dan aqidahnya. Menurut imam Ali bin Al-Madini mengatakan bahwa mewarisi akhlak kepada anak lebih baik dari pada mewarisi harta sebab dengan akhlak mereka mendapatkan harta, kedudukan dan kecintaan dari teman-teman dan mereka memperoleh kebaikan dunia dan akhirat.¹¹

Selain tanggung jawab pendidikan iman orang tua juga bertanggung jawab pendidikan moral terhadap anak-anaknya. Pendidikan moral adalah pendidikan tentang prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa pemula hingga ia menjadi *mukallaf*, yakni siap mengarungi lautan kehidupan.

Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik anak sejak kecil untuk berlaku benar, dapat dipercaya, *istiqoma*, mementingkan orang lain, menolong orang yang membutuhkan bantuan. menghargai orang tua, menghormati tamu, berbuat baik

¹¹ Syarif Muhammad..” Studi Akhlak”(Jakarta: Amzah. 2003) Hlm 52

kepada tetangga, dan mencintai orang lain. (orang tua juga bertanggung jawab untuk membersihkan lidah anak-anak dari kata-kata kotor. serta dari segala perkataan yang menimbulkan merosotnya nilai moral dan pendidikan dan masih banyak lagi contoh lain yang merupakan tanggung jawab besar yang berhubungan dengan, pendidikan dan moral.

5) Pemaaf

Pemaaf adalah sikap mental yang senang membebaskan dan membersihkan batinnya dari kesalahan orang lain dan tidak mau memberikan sanksi atas perbuatannya.¹² Sikap mental ini merupakan sikap mental yang sangat mulia, orang tua dalam mendidik anak-anaknya haruslah memiliki sifat pemaaf, karena anak dalam kehidupan sehari-harinya pasti memiliki beragam tingkah laku yang sangat menguji kesabaran orang tua sehingga orang tua dalam menyikapi hal itu haruslah selalu sabar dan siap memaafkan setiap perilaku anaknya meskipun perilaku yang dinampakkan mungkin sangat menyakiti hati orang tuanya.

6) Tawadhu

Orang tua dalam kehidupan sehari-harinya hendaklah menunjukkan sikap *tawadhu* yang mana tawadhu sama dengan sikap rendah hati yang berarti sikap mental yang tinggi dan terpuji sebagai

¹² Ritonga, Rahman. "Aqidah Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliknya melalui pendidikan Aqidah Anak Usia Dini"(. Surabaya: Amelia. 2005) Hlm 212

cerminan dari *akhlak karima* seseorang.¹³

Senada dengan pendapat di atas Yunahar, berpendapat *tawadhu* adalah kerendahaan hati, lawan dari sifat sombong atau takabur akan tetapi bukan merupakan sikap rendah diri karena rendah diri merupakan suatu sikap yang menunjukkan seseorang yang kehilangan kepercayaan diri. Merujuk kepada pendapat di atas maka *tawadhu* yang dimaksud adalah sifat rendah hati disini tergambar dari sikap dan penampilannya yang sederhana, baik dalam ucapan, pakaian, perilaku dan sebagainya.¹⁴

7) Keadilan

Dalam mendidik remaja-remajanya sikap adil sangat diperlukan. Sebuah keluarga yang terdiri dari beberapa individu tidak ubahnya sebuah masyarakat kecil, dalam hal ini orang tua yang bertugas mengelolah semua urusan yang ada di dalamnya. Pengelolaan kehidupan keluarga mustahil dilakukan tanpa berpijak di atas prinsip keadilan dan persamaan bagi seluruh anggotanya. Ada tiga jenis manusia yang lebih dekat dengan Allah di hari perhitungan kelak yaitu:

- a. Mereka yang tidak menzalimi pihak yang lemah saat sedang diliputi kemarahan
- b. Mereka yang menjadi penengah diantara pihak yang sedang

¹³ Ritonga, Rahman. "*Aqidah Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliknya melalui pendidikan Aqidah Anak Usia Dini*". Surabaya: Amelia. 2005. Hlm 126

¹⁴ Mustofa. "*Akhlak Tasawuf Cetakan ke -5*". (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2008.) Hlm 123

berselisih, namun tidak melakukan apapun yang bertentangan dengan syarat-syarat keadilan

c. Mereka yang selalu menjunjung kebenaran, sekalipun membahayakan dirinya sendiri.¹⁵

Sikap adil dan tidak pilih kasih orang tua harus diberlakukan pada seluruh remaja-remajanya tanpa pandang bulu karena, jika orang tua dalam memberikan perhatian kepada remaja-remajanya tidak menunjukkan sikap adil atau lebih menunjukkan sikap pilih kasih diantaranya dapat kita contohkan orang tua yang lebih sayang kepada remaja perempuan dari pada anak laki-laki, orang tua yang lebih sayang kepada remaja pertama maka hal demikian berdampak buruk yang akan mengakibatkan rasa kecemburuan sosial antara remaja-remajanya sehingga hal itu juga bisa berpengaruh dalam perilaku remaja-remajanya.

Keadilan berarti pengakuan dan perlakuan yang seimbang antara hak dan kewajiban (Nur, 2007: 172). Orang tua dalam melaksanakan tugasnya harus seimbang antara hak dan kewajiban agar tidak terjadi kesenjangan yang akan berdampak buruk bagi keluarga terutama remaja-remajanya.

¹⁵ Amini.” *Pendidikan dalam keluarga*”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006).
Hlm 352

c. Peranan Orang Tua

Ketika anak dilahirkan yang terbesit dalam hati barangkali adalah keinginan agar anak tersebut menjadi anak yang shaleh. Untuk mewujudkan itu semua, maka proses pendidikan yang dijalankan anak tersebut harus juga benar. Namun dalam hal ini yang mendidik anak bukan hanya seorang ibu, ayah pun mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik dan membimbing anak untuk mengenal siapa Tuhan-Nya, Nabi-Nya dan apa-apa yang diajarkan dalam Al-quran dan Al-hadits. Tumbuh dan berkembangnya seorang anak dalam lingkungan rumah membentuk kepribadian seorang anak, dari sejak anak dilahirkan hingga ia dewasa dan mandiri.

Oleh karena itu, peran orang tua lah yang sangat dominan di rumah, dalam mendidik dan menjaga anak. Dalam perspektif agama Ma'ruf Zurayk menyatakan sebagai berikut: “Anak lahir dalam keadaan fitrah, keluarga dan lingkungan anaklah yang mempengaruhi dan membentuk kepribadian, perilaku, dan kecenderungannya sesuai dengan bakat yang ada dalam dirinya.¹⁶ Tetapi, pengaruh yang kuat adalah kejadian dan pengalamanyang ada pada masa kecil sang anak yang tumbuh dari suasana keluarga yang ia tempati”. Sebagaimana keterangan Al-quran Q.S An-Nahlu :78 yang berbunyi :

¹⁶ Nurul fajriah dkk, *Dinamika Peran Perempuan Aceh*, Banda Aceh, PSW IAIN Ar-raniry : 2007 , h.215

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

Bahwa orang tua memegang peranan yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua selaku pendidik utama hendaknya selalu memberikan pendidikan yang baik kepada anaknya, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter. Hal ini tentu memerlukan usaha yang menyeluruh yang dilakukan oleh semua pihak yakni keluarga dan sekolah.¹⁷

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Ahmad Subandi dan Salma Fadhlullah, orangtua juga mempunyai peran yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar terhadap pendidikan anak, bahkan nasib seorang anak itu sampai batas tertentu berada pada tangan kedua orang tuanya, hal ini terkait tingkat pendidikan, sejauh mana mereka memberikan perhatian dan mendidik dan mengajarkan anak- anaknya.¹⁸

Masa anak usia dini merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra karena masa ini merupakan masa yang cepat dan mudah dilihat serta diukur. Masa ini sering disebut dengan istilah The golden age,

¹⁷ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter...*, h.62

¹⁸ Ahmad Subandi dan Salma Fadhlullah, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*. (Jakarta: Alhuda. 2006) h.108

yakni masa keemasan dimana masa segala kelebihan dan keistimewaan yang dimiliki masa ini tidak akan terulang untuk kedua kalinya. Itulah masa ini sering disebut sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya.

Masa golden age ini sebaiknya dimanfaatkan sebagai masa pembinaan, pengarahan, pembimbingan, dan pembentukan karakter anak usia dini. Dengan melakukan pendidikan karakter sejak dini diharapkan kedepannya anak akan menjadi manusia yang berkpribadian baik sehingga bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara.¹⁹

Apabila rumah dapat membawa pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan anak, maka wajib kiranya ditanamkan sejak dini dalam jiwa anak semangat keagamaan dan kemuliaan budi pekerti. Rumah tangga yang baik ialah rumah tangga yang menerapkan nilai-nilai demokratis didalamnya. Apabila terdapat suasana akrab dan demokratis dalam satu keluarga, berarti orang tua tersebut memperhatikan kepentingan anak dalam merencanakan kegiatan-kegiatan keluarga dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengajukan pendapatnya serta bertanya tentang kepentingan anak itu sendiri.

Orang tua merupakan orang pertama yang mengasuh, membesarkan, membimbing dan mendidik serta memiliki pengaruh

¹⁹ M. Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, "Pendidikan Karakter". (Jakarta: Renika Cipta. 2006).h.49

yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Orang tua juga bertanggung jawab kepada anaknya secara kodrat baik dilihat dari psikologis, paedagosis dan sosiologis. Lingkungan pertama yang dilalui anak adalah keluarga merupakan basis utama dalam memberikan pendidikan. Orang tua memiliki peranan penting dalam upaya pengembangan pribadi anak.

Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang terhadap nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.²⁰ Adapun peranan orang tua seperti sebagai berikut :

1. Menanamkan Akhlak Baik Kepada Anak

Orang Tua Tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah memelihara, membesarkan, melindungi, menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan akhlak mulia yang berguna bagi kehidupannya serta membahagiakan anak hidup di dunia dan di akhirat.²¹

Menurut Imam Al-Ghazali metode pembinaan akhlak dimulai sejak masa kanak-kanak dan pembinaan tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab ayah terhadap anaknya. Adapun tugas-tugas dan tanggung jawab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

²⁰ Syaiful bahri djamarh, 2004. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Islam*, Jakarta: Rineka Cipta. h.12

²¹ Fuad Ikhsan, 2003. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. h.64

- a. Ayah harus mendidik dan membina anak dan mengajarkan kepada anaknya untuk memiliki akhlak terpuji.
- b. Ayah tidak dibenarkan memarahi atau memukul anak lantaran melakukan kesalahan kecil. Akan tetapi ayah berkewajiban untuk membimbing dan menasehati anak agar tidak melakukan kesalahan tersebut dan memberikan contoh kepada anak mengenai perbuatan yang baik yang harus dilakukan anak.
- c. Melarang anak bersikap sombong, angkuh terhadap teman-temannya.
- d. Anak harus dilarang melakukan perbuatan-perbuatan tercela.²²

Hal penting lainnya yang juga harus diperhatikan oleh seorang ibu, adalah upaya pengembangan kepribadian sang anak dan terus memotivasi mereka untuk mandiri, serta tidak mendidik mereka dengan ketergantungan yang berlebihan. Demikian dikarenakan banyak para ibu yang takut dan berlebihan terhadap anaknya, melakukan segala sesuatu pekerjaan anak dan tidak membiarkan mereka untuk kreatif mengerjakannya. Dan suatu sifat manja yang diberikan kepada seorang anak akan membuat dia tidak mandiri dan selalu bergantung kepada orang lain.

²² Muhammad Baqir Hujjati, 2003. *Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan*, Bogor Cahaya. h.209

2. Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Keagamaan Kepada Anak

Anak merupakan generasi penerus yang siap melanjutkan estafet perjuangan orang tua. Betapa bahagianya orang tua yang mampu melahirkan putra-putri berkualitas. Banyak orang tua yang berfikir bahwa anaknya harus dibekali dengan harta dan materi karena dinilainya hanya itu yang akan membuat anaknya bahagia. Ketakutan yang berlebihan terhadap kekurangan materi yang diwariskan kepada anak, hanya akan membangun jiwa materialistik. Harta yang berlimpah menjadi hambar, jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai kebajikan yang terdapat dalam Al-qur'an. Banyak orang tua yang meninggalkan warisan harta melimpah, kemudian menjadi rebutan anak-anaknya, hingga satu sama lain saling bermusuhan. Dalam firman Allah QS. An Nisaa ayat 9 yang berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah sehingga (membuatnya) khawatir atas mereka. Maka hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan berkata yang benar”

Kita tidak bisa mengabaikan perintah Allah Subhanahu Wa Taala. Tentang anak yang menjadi tanggung jawab orang tuanya. Semua tergantung pada pola asuh orang tuanya. Ada tiga metode penting dalam menyiapkan generasi masa depan :

- a. Senantiasa bersandar kepada aturan-aturan agama, baik dalam Al-qur'an maupun Hadis Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam. Dua hal inilah yang harus dijadikan pegangan dalam mendidik anak.
- b. Senantiasa bertutur kata baik dan ramah lembut, karena itu akan mampu membangun konsep diri anak. Sebaliknya, kata-kata buruk hanya akan menghancurkan kepribadian anak dan konsep diri anak akan menjadi rapuh. Kata adalah doa, untuk itu orang tua hendaknya memberikan kata-kata motivasi kepada anaknya sebagai sebagai penyemangat hidup untuk menjadi orang yang sukses dan mulia. Yang paling penting dan tidak boleh ditinggalkan adalah bagaimana menanamkan kepada anak-anak nilai-nilai ketuhanan yang harus diyakini dengan sepenuh hati.
- c. Berikan pendidikan yang seimbang kepada anak-anak kita yang dapat mengantarkannya berbahagia di dunia maupun di akhirat

Pendidikan seimbang juga memadukan antara pendidikan jasmani dan rohani, serta pendidikan yang memadukan ilmu ilmu pengetahuan teknologi (Iptek) dengan iman dan takwa. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan untuk memenuhi kebahagiaan dunia. Anak-anak dididik untuk menjalankan pola hidup sehat. Mulai dari membiasakan diri untuk menjaga kebersihan badan dan lingkungan, serta pola hidup dan pola makan yang baik.

Kesehatan bisa dijadikan sarana untuk untuk senantiasa dekat dengan Allah Subhanahu Wa Taala. Pendidikan lainnya yang tidak bisa diabaikan adalah pendidikan rohani. Pendidikan rohani bertujuan untuk mengantarkan anak mencapai kebahagiaan akhirat. Untuk hal ini, al-qur'an dan hadis sebagai panduan yang tidak diragukan lagi.

Orang tua tidak melupakan pendidikan yang berpijak pada rukun iman dan rukun Islam. Jika pola asuh di rumah memadukan pendidikan jasmani dan rohani secara konsisten, akan terbangun pendidikan akal, etos kerja, dan konsep diri yang kukuh.

Selanjutnya, akan terbentuk kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual anak. Inilah harapan setiap orang tua dalam mendidik anak, yaitu mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²³

3. Perhatian Orang Tua

Perhatian Orang Tua Secara etimologi perhatian dapat diartikan dengan suatu perbuatan atau ihwal memperhatikan atau minat terhadap sesuatu hal ataupun perbuatan.²⁴ Ada beberapa tokoh dalam memberikan pengertian perhatian, yaitu :

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain.²⁵

²³ Najib Sulhan, "Anakku Penyejuk Jiwaku Pola Pengasuhan Islami Untuk Membangun Karakter Positif Anak," (Bandung: Mizan Pustaka, 2011.) h.176

²⁴ W.J.S. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 411

²⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm.41

Menurut Dimiyati Mahmud sebagaimana dikutip oleh Romlah, perhatian yaitu pemusatan tenaga psikis terhadap sesuatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin Menurut Kartini Kartono sebagaimana dikutip oleh Romlah, perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek.

Sedangkan menurut Romlah, perhatian merupakan syarat psikologis individu untuk mengadakan persepsi. Sebab dalam perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu atau sekumpulan objek. Misalnya individu sedang memerhatikan sesuatu benda secara tidak langsung seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut, baik satu atau sekelompok objek.²⁶

Jadi, perhatian dapat diartikan bahwa seseorang yang memusatkan konsentrasinya terhadap suatu obyek dengan mengesampingkan yang lain. menurut beberapa pengertian perhatian para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah memusatkan atau kesadaran jiwa yang diarahkan pada sesuatu obyek tertentu yang memberikan rangsangan kepada seseorang / individu, sehingga seseorang itu hanya akan mempedulikan obyek yang merangsang itu.²⁷

²⁶ Romlah, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm.79

²⁷ Najib Sulhan, "*Anakku Penyejuk Jiwaku Pola Pengasuhan Islami Untuk Membangun Karakter Positif Anak*," (Bandung: Mizan Pustaka, 2011.) h.176

C. Pengertian Remaja

Istilah remaja atau kata yang berarti remaja tidak ada dalam Islam. Di dalam al-Qur'an ada kata (*al-Fityatun, fityatun*) yang artinya orang muda. Firman Allah SWT dalam surat al-Kahfi ayat 13:

تَحْنُ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya :” Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.”

Remaja yang sudah dewasa di katakan sudah dewasa mempunyai perubahan tersendiri seperti sudah baligh, hal itu dijelaskan di dalam firman Allah SAW yang berbunyi:

مِنْ مَنكُمُ الْخُلَمَ يَبُلُغُوا لَمْ الَّذِينَ وَ أَيْمَانُكُمْ مَلَكَتُ الَّذِينَ لِيَسْتَأْذِنُكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا طَوَافُونَ بَعْدَهُنَّ جُنَاحٌ عَلَيْهِمْ وَلَا عَلَيْكُمْ لَيْسَ لَكُمْ عَوْرَاتٍ ثَلَاثَ الْعِشَاءِ صَلَاةٍ بَعْدَ لَكُمْ اللَّهُ يُبَيِّنُ حِينَ وَ الْفَجْرِ صَلَاةٍ قَبْلَ مِنْ مَرَّاتٍ كَذَلِكَثَلَاثَ بَعْضٍ عَلَى بَعْضِكُمْ عَلَيْكُمْ ثِيَابِكُمْ حَكِيمَتَضَعُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, Maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Maksudnya ayat di atas menjelaskan bahwasannya anak-anak dari orang-orang yang merdeka yang bukan mahram, yang telah balig haruslah meminta izin lebih dahulu kalau hendak masuk menurut cara orang-orang yang tersebut dalam ayat 27 dan 28 surat ini meminta izin.

Pada kedua ayat tersebut terdapat istilah kata *fityatun* yang artinya muda dan kata baligh yang dikaitkan dengan mimpi (*al-Hulama*).

Kata baligh dalam istilah hukum islam digunakan untuk penentuan umur awal kewajiban melaksanakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Atau dengan kata lain terhadap mereka yang telah aqil baligh, berlakulah seluruh ketentuan hukum Islam. Tampaknya masa remaja yang mengantarai masa kanak-kanak dengan dewasa tidak terdapat dalam Islam. Dalam Islam seorang manusia bila telah aqil baligh, telah bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Jika ia berbuat baik akan mendapat pahala dan bila melakukan perbuatan tidak baik akan berdosa. Remaja dalam pandangan hukum dan perundang-undangan adalah mereka yang berumur 13-17 atau 18 tahun.

Remaja dalam pengertian psikologi dan pendidikan remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat. Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, kesehatan serta kepribadian remaja.²⁸

Menurut Agustiani, menjelaskan secara umum masa remaja di bagi menjadi tiga bagian yaitu sebagai berikut :

²⁸ Ahmadi.” Psikologi remaja”(Jakarta: Kalam Mulia. 2010). Hlm 41

a. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua.

b. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*self directed*).

c. Masa remaja akhir (19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk masuknya peranan-peranan orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha menetapkan tujuan *vokasional* dan mengembangkan *sense of personal identity*.²⁹

1) Pertumbuhan Mental Remaja

Ide-ide agama, dasar-dasar keyakinan dan pokok-pokok ajaran agama, pada dasarnya diterima oleh seseorang pada masa kecilnya. Ide-ide pokok ajaran-ajaran agama yang diterimanya waktu kecil itu akan berkembang dan bertambah subur, apabila anak atau remaja dalam menganut kepercayaan itu tidak mendapat kritikankritikan dalam hal agama itu. Dan apa yang bertumbuh dari kecil itulah yang menjadi keyakinan yang dipeganginya melalui pengalaman-pengalaman yang dirasakannya.

²⁹ Desmita. "Psikologi Perkembangan." (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset 2007). Hlm 56

Pertumbuhan pengertian tentang ide-ide agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Pengertian-pengertian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung seperti pengertian tentang akhirat, surga, neraka dan lain sebagainya, baru dapat diterima oleh anak-anak apabila pertumbuhan kecerdasannya telah memungkinkannya untuk itu. Itulah sebabnya maka seharusnya pengertian-pengertian yang abstrak itu dikurangi, apabila umur remaja belum dicapai oleh si anak. Ide-ide dan pokok-pokok ajaran agama tidak jarang pula ditolak atau dikritik oleh anak-anak yang telah meningkat usia remaja. Bahkan kadang-kadang mereka menjadi bimbang beragama, terutama anak-anak yang mendapat didikan agama dengan cara yang memungkinkan mereka berpikir bebas dan boleh mengkritik.

Remaja-remaja yang mendapat didikan agama dengan cara yang tidak memberi kesempatan atau berpikir logis dan mengkritik pendapat-pendapat yang tidak masuk akal, disertai pula oleh kehidupan lingkungan dan orang tua, yang juga menganut agama yang sama, maka kebimbangan pada masa remaja itu agak kurang.

Remaja-remaja akan merasa gelisah dan kurang aman apabila agama atau keyakinannya berlainan dari agama atau keyakinan orang tuanya. Keyakinan orang tua dan keteguhannya menjalankan ibadah, serta memelihara nilai-nilai agama dalam Setelah perkembangan mental remaja sampai kepada mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian-pengertian yang abstrak, maka pandangannya terhadap alam dengan segala

isi dan peristiwanya berubah, dari mau menerima tanpa pengertian menjadi menerima dengan penganalisaan.

Perkembangan mental remaja kearah berpikir logis (falsafi) itu, juga mempengaruhi pandangan dan kepercayaannya kepada Tuhan. Karena mereka tidak dapat melupakan Tuhan dari segala peristiwa yang terjadi di alam ini. Jika mereka yakin bahwa tuhan maha kuasa, maha mengatur dan mengendalikan alam ini, maka segala apapun yang terjadi, baik peristiwa alamiah, maupun peristiwa-peristiwa dan hubungan orang-orang dalam masyarakat, dilimpahkan tanggung jawabnya kepada Tuhan. Seandainya mereka melihat adanya kekacauan, kerusuhan, ketidak adilan, percekocokkan dan lain sebagainya dalam masyarakat, atau banyak hal-hal yang terjadi dalam alam ini seolah-olah tanpa kendali, maka mereka akan merasa kecewa terhadap tuhan, bahkan mungkin menjadi acuh tak acuh atau benci. Apabila perasaan seperti itu bertumpuk-tumpuk, mungkin akan berakhir dengan mengingkari wujud Tuhan, supaya ia dapat mengambil kesimpulan baru, yaitu segala sesuatu dalam alam ini terjadi dengan sendirinya dan berjalan tanpa kendali sehingga mungkin saja, teratur atau kacau balau.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian remaja akan pokok-pokok keyakinan dalam agama dipengaruhi oleh perkembangan pikirannya pada umur remaja. Dan gambaran remaja tentang tuhan merupakan bagian dari gambaran terhadap alam ini. Hubungannya dengan tuhan, bukanlah hubungan yang sederhana, antara dia dengan tuhan. Akan tetapi kompleks

dan berjaln melalui alam ini, hubungan disini adalah antara dia, alam dan tuhan. Perasaannya terhadap tuhan, adalah pantulan dari sikap jiwanya terhadap alam luar. Maka agama remaja adalah hubungan antara dia, tuhan dan alam semesta, yang terjadi dari peristiwa-peristiwa dan pengalaman-pengalaman masa lalu dan yang sedang di alami oleh remaja itu. Atau dengan kata lain dapat diringkaskan bahwa agama remaja adalah hasil dari interaksi antara dia dan lingkungannya sedang gambarannya tetang tuhan dan sifat-sifatnya, dipengaruhi oleh kondisi perasaan dan sifat remaja itu sendiri.

Pada masa-masa remaja, pada umumnya telah terlihat jelas beberapa perubahan yang menjadi karakteristik remaja terutama pada hal-hal sebagai berikut :

a. Pertumbuhan fisik

Pada usia remaja perkembangan fisik tumbuh lebih cepat, terutama pada remaja fase awal (*early adolescence*). Kadang-kadang pertumbuhan anggota badan serta otot-otot sering terjadi tidak seimbang, yang berakibatkan timbul gerakan tubuh yang tidak harmonis. Gejala ini menyebabkan remaja merasakan keanehan-keanehan di dalam dirinya yang cenderung menimbulkan rasa cemas, gelisah, dan khawatir.

b. Perkembangan *sex*

Pertumbuhan jasmani (fisik) mencakup pula pertumbuhan organ kelenjar *sex*, di tandai munculnya gejala-gejala *sex* prima, seperti mengalami mimpi, pembesaran payudara bagi remaja puteri, tumbuh

bulu/kumis dan lain-lain. Pertumbuhan organ *sex (libido)* yang belum pernah mereka alami sebelumnya. Biasanya pertumbuhan kelenjar sex pada remaja dialami pada usia 14-15 tahun.

Perubahan kelenjar-kelenjar sex (gonads) dialami remaja sangat besar pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku mereka dalam berbagai bidang sosial. Pada masa ini sering terjadi semacam ketegangan mental di dalam diri remaja lantaran di satu segi ia senantiasa mengalami gejolak dan dorongan sex yang kuat, sedang di segi lain ia dibatasi oleh peraturan-peraturan, pengawasan, norma-norma dan lain-lain yang harus ditaati. Bagi remaja yang kurang mendapatkan perhatian/bimbingan dan pengawasan sering menempuh kompensasi dari tegangan-tegangannya tersebut secara tidak wajar dan cenderung kepada asosial/asusila.

c. Pertumbuhan Otak (Intelegensi)

Pertumbuhan masa remaja awal merupakan puncak kesempurnaan daya pikir dalam hal-hal yang abstrak. Sejak itu daya nalar atau pikirnya bertambah cerdas. Jean piaget mengemukakan ada empat fase perkembangan otak anak yaitu sebagai berikut :

- a) Periode sense motorik (usia 0-2 tahun)
- b) Periode pra operasional (usia 2-7 tahun)
- c) Periode operasional konkrit (7-11 tahun)
- d) Periode perasional formal (11-14 tahun)

Dari pendapat di atas jelas usia remaja merupakan fase perkembangan intelegensi dalam taraf operasional formal, yang oleh piaget dinyatakan mempunyai ciri berupa kemampuan berpikir secara sistematis dan rasional. Berhubungan dengan perkembangan intelegensi yang demikian sempurna dibandingkan masa sebelumnya, maka para remaja cenderung untuk menolak segala sesuatu yang kurang masuk akal, menentang hal-hal yang kurang rasional.

d. Perkembangan sikap dan Rasional

Salah satu ciri karakteristik kaum remaja yang cukup menonjol adalah adanya sikap dan emosi yang tidak stabil. Ketidakstabilan sikap dan emosi para remaja disebabkan oleh faktor pertumbuhan fisik maupun jiwanya sebagaimana dijelaskan oleh darajat sebagai berikut :

Kegoncangan pada masa adolescence disebabkan tidak mampu dan tidak mengertinya akan perubahan cepat yang sedang dialaminya, di samping kekurangan-kekurangan pengertian orang tua dan masyarakat sekitar akan kesukaran yang dialami oleh remaja waktu itu, bahkan kadang-kadang perlakuan yang mereka terima dari lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat menambah kegoncangan emosi yang sedang tidak stabil itu.

Pendapat di atas berarti bahwa ketidakstabilan sikap dan emosi para remaja itu dasarnya suatu hal yang lumrah karena pada masa itu

mereka tengah mengalami proses pertumbuhan otot fisik namun terdapat disfungsi pada intelegensi.³⁰

Penggolongan kenakalan remaja Menurut Sumantri menggolongkan kenakalan remaja dalam dua kelompok, yaitu :

1. Kenakalan yang bersifat abnormal Kenakalan yang bersifat abnormal dan asosial dan tidak teratur dalam undang – undang sehingga tidak dapat digolongkan sebagai pelanggaran hukum, antara lain :
 - a. Pembohong, memutar balikkan kenyataan dengan tujuan menipu orang atau menutupi kesalahan.
 - b. Membolos, pergi meinggalkan sekolah tanpa sepengetahuan sekolah. c) Kabur meninggalkan rumah tanpa seizin orang tua.
 - c. Memiliki benda yang dapat membahayakan orang lain.
 - d. Keluyuran, pergi sendiri atau kelopak tanpa tujuan.
 - e. Bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk.
 - f. Membaca buku-buku cabul dan kebiasaan menggunakan bahasa yang tidak sopan.
 - g. Secara berkelompok makan dirumah makan, tanpa membayar
 - h. Turut dalam pelacuran atau melacurkan diri, baik dnegan kesulitan ekonomi maupun tujuan lainnya.
 - i. Berpakain tidak pantas dan minum-minuman keras sehingga merusak dirinya.

³⁰ Dr. Kartini Kartono, Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 49

2. Kenakalan yang melanggar hukum Kenakalan yang dianggap melanggar undang-undang dan digolongkan sebagai pelanggaran hukum antara lain:
 - a. Pencurian dengan atau tanpa kekerasan.
 - b. Perjudian dan segala bentuk perjudian dengan menggunakan uang.
 - c. Percobaan pembunuhan
 - d. Menyebabkan kematian orang lain
 - e. Pengguguran kandungan
 - f. Penggelapan barang
 - g. Penganiayaan berat dan mengakibatkan kematian seseorang
 - h. Pemalsuan uang dan surat-surat penting .³¹

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi antara Orang Tua kepada Anak

Suatu komunikasi yang pertama kali dilakukan oleh seorang anak adalah dengan orang tuanya, karena komunikasi terjadi sejak anak masih berada dalam kandungan hingga ia lahir hingga ia beranjak dewasa. Jadi, peran orang tua sangatlah penting dalam merangsang anak bercakap-cakap secara akrab. Melalui percakapan dengan anak, di harapkan orang tua mengetahui apa yang di butuhnya. Bagaimana pendapat anak dan bagaimana pendapat keduanya yang saling mengerti apa yang dimaksud. Percakapan itu dapat dilakukan kapan saja, yang penting adalah adanya suasana kebersamaan yang menyenangkan dari keduanya. Keluarga adalah

³¹ Sony Eko Setiono, *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK Negeri 2 Malang*, (Malang, skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hlm. 51

singgasana pertama dan paling utama bagi anak, di mana mereka pertama kali mengenal segala sesuatu dan mendapatkan dari kedua orang tuanya. Dalam sebuah keluarga, orang tua yang sering diharapkan mengkomunikasikan nilai-nilai sikap serta harapan-harapan keluarga itu pada orang lain. Dalam hal ini yang harus dilakukan orang tua melalui peraturan rumah tangga, reaksi, atau respon orang tua terhadap putra-putrinya, nasehat-nasehat dan perilaku orang tua sendiri yang dianggap sebagai model putra putrinya.

Untuk itu ada beberapa faktor penting yang menentukan jelas atau tidaknya informasi yang dikomunikasikan, antara lain:

1. Konsisten, yaitu informasi yang dapat dipercaya yang relatif lebih jelas dibandingkan informasi yang selalu berubah.
2. Keterbukaan, yaitu keterbukaan untuk dialog, membicarakan "isi" informasi, mempunyai arti yang sangat penting dalam mengarahkan perilaku komunikasi sesuai yang dikehendaki.
3. Ketegasan, yaitu suatu ketegasan yang terbuka dengan contoh perilaku yang konsisten akan memperjelas nilai-nilai, sikap, dan harapan-harapan orang tua yang dikenakan pada anaknya.

Ketegasan tidak selalu bersifat otoriter, tetapi ketegasan yang dilakukan orang tua kepada anak akan memberikan jaminan bahwa orang tua benar-benar mengharapkan anak berperilaku yang diharapkan orang tua. Masalah komunikasi yang bisa dihadapi oleh keluarga kebanyakan disebabkan oleh kesibukan-kesibukan orang tua dengan kerjanya sosial dan kegiatan-kegiatan anak-anak ketika ia di

sekolahmaupun di luar rumah sehingga waktu untuk bersama-sama semakinberkurang. Akibatnya, komunikasi menjadi satu arah dan orang tua keanak tanpa adanya kesempatan bagi anak untuk mengutarakan segala permasalahannya atau dan anak kepada orang tua dalam keadaan yangsama.

Oleh karena itu , dalam hal ini orang tua pintar-pintar membagi waktu untuk tetap menjaga atau menciptakan komunikasi yang efisien dan efektif secara konsisten secara terus menerus dengan memperhatikan danmengarahkan segala sesuatu yang di lakukan oleh anak agar merekamerasa selalu tetap mendapatkan perhatian, kasih sayang, bimbinganmeskipun pada kenyataan mereka sadar jika orang tua memiliki banyak kesibukan di luar rumah.

E. Penelitian yang Relevan

1. Liana Rizki Putri. 2000. Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh intensitas komunikasi orang tua kepada anak terhadap kenakalan remaja di Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sekaligus dijadikan sampel yaitu 36 remaja sebagai responden. Analisa data penelitian ini adalah menggunakan rumus Chi Kuadrat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya intensitas komunikasi orang tua kepada anak mempengaruhi anak dalam menentukan

prilaku yang akan dilakukannya, artinya terdapat pengaruh intensitas komunikasi orang tua kepada anak terhadap kenakalan remaja.³²

2. Nurrizki Ardiyansyah. 2017. Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Peranan komunikasi orang tua terutama seorang ayah dan ibu, dalam kehidupan rumah tangga, mempunyai tugas yang amat penting, yakni menciptakan rumah tangga yang bahagia yang didalamnya disertai nilai-nilai dan norma-norma yang bersumber pada ajaran agama Islam, karena dengan melaksanakan ajaran agama Islam, maka kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat akan tercapai. Permasalahan yang di ambil dalam penelitian ini bagaimana Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja Di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deksptif. Dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Dari penelitian ini menunjukkan Peran komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja dengan cara menjadi contoh yang baik kepada anak-anaknya, Faktor pendukungnya yaitu a) suasana hati anak, b) kecerdasan anak, c)

³² *Skripsi* Liana Rizki Putri. 2000. Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua Kepada Anak Terhadap Kenakalan Remaja Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung

lingkungan tempat tinggal, d) lembaga pendidikan, e) teman sebaya atau sepermainan, f) motivasi dan nasehat dari orang tua, faktor penghambat yaitu: miss comunication, waktu luang atau kesempatan, pengawasan dan bimbingan masih kurang. Adapun kesimpulan dari penelitian ini “bahwa orang tua yang ada di Desa Margodadi dalam melaksanakan peranya untuk mencegah kenakalan remaja di lingkungan masyarakat adalah dengan cara menyarankan anaknya untuk selalu mengaji, mempelajari ilmu agama islam serta menyuruh anaknya untuk selalu beribadah kepada Allah SWT, dan melarang anaknya untuk tidak berbuat yang di larang agama seperti minum-minuman keras, kebut-kebutan di jalan raya, serta game online, dan bergaul dengan orang yang bersifat dan bertingkah laku tidak baik.³³

3. Jospin Losa. 2015. Peranan orang tua dalam mengatasi kenakalan remaja akibat meminum alkhohol cap tikus (Studi Kasus di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara)” Anak-anak remaja yang melakukan kejahatan itu pada umumnya kurang memiliki control diri , atau justru menyalahgunakan control diri tersebut, dan suka menegakkan peraturan sendiri tanpa memperhatikan keberadaan orang lain di sekitarnya. Timbulnya perilaku tersebut juga bisa disebabkan oleh faktor pergaulan, mereka sering bergaul dengan teman tanpa melihat latar belakangnya. Dan pada umumnya anak-anak tersebut sangat egois, dan suka menyalahgunakan atau bahkan melebihi-lebihkan harga diri mereka.

³³ Skripsi Nurrizki Ardiyansyah. 2017. Peranan Komunikasi Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Desa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (Uin) Raden Intan Lampung.

4. Atas dasar rasa senang mereka melakukannya tanpa memperhatikan efek yang akan diterima. Di daerah pedesaan berbagai tindakan kenakalan remaja sangat lain dengan yang terjadi di wilayah perkotaan, salah satu penyebab kenakalan remaja di wilayah pedesaan adalah meminum minuman keras antara lain minuman yang kadar alkholnya tinggi seperti Cap Tikus. Berdasarkan latar belakang masalah yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Ingin mengetahui peran orang tua dalam mengatasi tingkat kenakalan remaja sebagai akibat dari minuman keras di Desa Talawaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian dilakukan dalam bentuk yaitu: Observasi/pengamatan. Wawancara. Data Primer dan data sekunder, Studi Dokumen. Hasil penelitian membuktikan bahwa bentuk kenakalan yang dialami oleh remaja dipengaruhi oleh kurangnya kontrol orang tua, pengaruh lingkungan baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial, serta dampak Globalisasi antara lain pengaruh media Massa seperti Televisi, Media Komputer, dan lain-lain. Hasil penelitian membuktikan pula bahwa bentuk kenakalan remaja sangatlah beragam dan kompleks, dimana pelanggaran dan kejahatan yang dilakukan oleh remaja sudah

melanggar aturan dan nilai-nilai kesusilaan yang terjadi didalam masyarakat seperti melanggar norma-norma hukum dan adat istiadat.

F. Perbedaan Penelitian Terdahulu Dan Penelitian Peneliti Sekarang

1. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Liana Rizki Putri Penelitian Liana Rizki Putri bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh intensitas komunikasi orang tua kepada anak terhadap kenakalan remaja di Desa Adipuro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Metode yang digunakan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sekaligus dijadikan sampel yaitu 36 remaja sebagai responden. Analisa data penelitian ini adalah menggunakan rumus Chi Kuadrat. Sedangkan penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif tetapi perbedaannya liana Rizki Putri menganalisis datanya dengan menggunakan Chi Kuadrat sedangkan penelitian ini menggunakan rumus product Momen.
2. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Nurrizki Ardiyansyah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi orang tua dalam mencegah kenakalan remaja. Penelitian ini di analisis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deksptif. Dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini sama menggunakan metode kuantitatif tetapi perbedaannya Nurrizki

Ardiyansyah menganalisis datanya dengan menggunakan Chi Kuadrat sedangkan penelitian ini menggunakan rumus product Momen.

3. Perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian JOSPIN LOSA Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian dilakukan dalam bentuk yaitu: Observasi/pengamatan. Wawancara. Data Primer dan data sekunder, Studi Dokumen

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul setelah menetapkan anggaran dasar, lalu teori sementara yang sebenarnya masih diuji.³⁴ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pendapat di atas maka Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_a = Terdapat Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Kuala Kampar Lempuing Kota Bengkulu.

³⁴ Agus Irianto. "Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya Edisi ke-4" (Padang Kencana: 2005) hlm. 97

2. H_0 = Tidak terdapat Hubungan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Kuala Kampar Lempuing Kota Bengkulu

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan tentang komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja dengan menggunakan analisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Data yang di maksud adalah komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja di Daerah Lempuing Kota Bengkulu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek pada penelitian ini yang terdapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-pristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini menjadi seluruh orang tua yang mempunyai remaja berusia 12-17 Tahun di di Kuala Lempuing RT 05 RW 01 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu, yang berjumlah 65 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Sample penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Jika populasi kurang dari 100 orang maka sample yang akan diambil adalah semua sample, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi., jumlahnya 20 orang

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat penilaian dari orang ,obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya³⁵ Dalam penelitian ini memiliki dua variabel induk yaitu

independent variabel dan dependent variabel. Dalam penelitian ini *independent variabel* atau variabel X nya adalah komunikasi orang tua, sedangkan *dependent variabel* atau variabel Y nya adalah kenakalan remaja. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Gambar 3.1
Pengaruh Variabel X dengan Y



Keterangan :

X = Hubungan komunikasi orang tua

Y = Kenakalan Remaja

2. Definisi Operasional Variabel

a. Komunikasi orang tua

Komunikasi orang tua adalah proses penyampaian informasi antara anak dengan orang tua sehingga menimbulkan perhatian

³⁵ Somantri dan Muhidin,. “*Aplikasi Statistik Dalam Penelitian. Bandung.*”(Pustaka Setia. 2006) hlm 27

antara orang tua terhadap anak. Yang menjadi indikator Komunikasi orang tua adalah :

1. Perhatian orang tua
2. Mendidik
3. Menanamkan keagamaan
4. Menerapkan akhlak baik
 - a. Perkataan yang sopan
 - b. Kepribadian yang mulia
 - c. Menghormati orang yang lebih tua
- b. Kenakalan Remaja

Kenakalan Remaja adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak – anak ke dewasa. Adapun kenakalan yang dimaksud adalah :

- a. merokok
- b. bolos sekolah
- c. Tauran dan main game tidak tahu waktu lagi

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Hadi observasi bisa diartikan “ sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung’’. Teknik

observasi digunakan untuk melihat langsung kepada obyek yang diteliti. Observasi yang dilakukan untuk mengamati kenakalan remaja yang ada di daerah Kuala kampar lempuing Kota Bengkulu³⁶

2. Wawancara

Menurut Meleong wawancara yaitu “masalah dan pertanyaan yang ditetapkan sendiri oleh pewawancara, sejumlah sample dengan pertanyaan yang sama dan dipandang mempunyai kesempatan yang sama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan”. Teknik ini digunakan untuk menjangkau informasi sebagai penambah data serta untuk menguatkan angket, wawancara dilakukan kepada orang tua dan Ketua RT untuk mengetahui upaya pembentukan yang dilakukan oleh orang tua terhadap terbentuknya akhlak remaja di daerah kampar Kota Bengkulu.

3. Angket

Teknik angket untuk memperoleh data dengan cara menyebarkan angket kepada responden, seperti pendapat Koenjara Ningrat menjelaskan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang telah diarsipkan oleh peneliti, di dalam penelitian ini terdapat dua angket yang digunakan adalah yang pertama angket bagian 1 (satu) Komunikasi Orang Tua dan angket bagian 2 (dua) adalah Kenakan Remaja. Pada penelitian ini penulis membuat dalam bentuk pertanyaan, masing-masing pertanyaan diberikan tiga buah jawaban masing-masing jawaban diberi bobot sebagai berikut :

A=3 B=2 C=1

³⁶ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Penelitian Praktis Cetakan Ke 1*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 121

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. jadi dokumentasi adalah pengumpulan atau pemberian bukti-bukti atau keterangan (seperti gambar ,kutipan ,buku ,peraturan-peraturan,notulen rapat,catatan harian dan referensi lainnya.)Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengamati tentang kenakalan remaja yang ada di daerah Kuala Kampar Lempuing Kota Bengkulu.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami.secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.

Pada penelitian ini instrumen yang di pakai yaitu menggunakan angket,dokumentasi untuk memperkuat data angket teknik pengumpulan data juga menggunakan observasi dan wawancara. Instrumen pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pedoman wawancara

Tabel 3.1
Kisi-kisi komunikasi Orang Tua

NO	Variabel	Topik pertanyaan
	Komunikasi Orangtua	Keterbukaan
		Empati
		Perilaku Suportif
		Perilaku Positif
		Kebersamaan

Tabel 3.2
Pertanyaan wawancara

No	Variabel	Pertanyaan wawancara
	Komunikasi orang tua	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="979 510 1305 763">1. Apakah anda sarapan dirumah sebelum berangkat sekolah bersama orang tua ? <li data-bbox="979 801 1366 909">2. Apakah anda diantar oleh orangtua ke sekolah? <li data-bbox="979 947 1366 1128">3. Apakah anda ditegur oleh orangtua ketika berbuat salah? <li data-bbox="979 1167 1366 1420">4. Apakah anda diberi hadiah ketika mendapatkan nilai bagus nilai bagus. <li data-bbox="979 1458 1366 1639">5. Orangtua tidak mau mengerti apa yang sedang saya alami <li data-bbox="979 1677 1366 1930">6. Apakah Orangtua anda tidak pernah mempedulikan anda ketika anda menanyakan

		<p>sesuatu?</p> <p>7. Apakah Orangtua anda terlalu sibuk tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan bersama dirumah?</p> <p>8. Apakah Orangtua anda menyuruh anda untuk belajar?</p> <p>9. Apakah anda suka melakukan kegiatan bersama orangtua anda dirumah?</p> <p>10. Apakah Orangtua anda memberikan waktu luangnya untuk mengobrol dengan anda?</p> <p>11. Apakah anda menerima masukan pendapat dari teman ?</p> <p>12. Apakah anda memperlakukan putra/putri anda dengan</p>
--	--	---

		<p>baik ?</p> <p>13. Apakah anda memahami keinginan putra/putri yang berbeda dengan keinginan anda ?</p> <p>14. Apakah anda mengucapkan terimakasih kepada putra/putri anda yang telah membantu pekerjaan anda ?</p> <p>15. Apakah anda menyisihkan uang jajan untuk putra/putri anda ?</p> <p>16. Apakah Orangtua anda mengajarkan saya mengenai hal yang boleh atau tidak boleh anda lakukan ?</p> <p>17. Apakah anda diberi semangat untuk meraih nilai yang baik?</p> <p>18. Apakah anda diberi hukuman ketika nilai anda</p>
--	--	---

		<p>jelek ?</p> <p>19. Apakah Orangtua anda mengingatkan anda untuk belajar?</p> <p>20. Apakah Orangtua anda mengajak untuk berdiskusi tentang segala hal yang terjadi pada anda dan keluarga?</p> <p>21. Orangtua anda menjelaskan perbuatan baik dan buruk agar anda dapat menentukan mana yang akan anda pilih dan lakukan?</p> <p>22. Apakah Orangtua anda sibuk dengan pekerjaannya dan tidak memperhatikan belajar anda ?</p> <p>23. Apakah anda tidak dipedulikan ketika anda ingin bercerita kepada</p>
--	--	--

		<p>orangtua?</p> <p>24. Apakah Orangtua anda tidak berbicara dan sibuk dengan urusan mereka sendiri?</p> <p>25. Apakah anda menceritakan masalah belajar kepada orang tua dan mereka membantu memberikan solusi?</p> <p>26. Apakah putra/putri bapak/ibu selalu lebih senang nonton TV dari pada Shalat ?</p> <p>27. Apakah putra/putri bapak/ibu sering memperhatikan kegiatan anda di rumah dan masyarakat ?</p> <p>28. Apakah putra/putri bapak/ibu pandai bergaul apa ?</p> <p>29. Apakah putra/putri</p>
--	--	---

		<p>bapak/ibu sering di panggil guru BK di sekolah ?</p> <p>30. Apakah putra/putri ibu selalu keluar malam dalam acara keislaman ?</p>
--	--	---

2. Angket

Dengan pedoman jawaban penskoran dengan menggunakan skalah likers dengan menggunakan 3 alternatif jawaban, adalah sebagai berikut :

Ya : 3 Tidak : 1

Kadang-Kadang : 2

F. Uji validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas angket digunakan dalam penelitian ini, penulis mengadakan uji coba angket yang dilakukan terhadap responden sebanyak 15 orang tua yang mempunyai remaja yang berumur 12-17 tahun, yang merupakan responden penelitian. Untuk menganalisa tingkat validitas penulis menggunakan teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment

N = Number of cases

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas angket dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item, dan hasil penyebaran angket dikelompokkan berdasarkan sistem K-R 21 adalah singkatan dari *kuder* dan *Richardson*.

Rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{M(K-M)}{KV_t} \right)$$

Dengan keterangan :

R_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya butiran soal atau butiran pertanyaan

M : Skor Rata-rata

V_t : Varians Total.

Adapun hasil perhitungan skor try out angket dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas X Item No. 1
Yang Dilakukan Kepada 15 Orang Sampel

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	41	4	1681	82
2	3	41	9	1681	123
3	3	41	9	1681	123
4	3	37	9	1369	111
5	2	41	4	1681	82
6	3	39	9	1521	107
7	3	34	9	1156	102
8	3	40	9	1600	120
9	3	40	9	1600	120
10	3	40	9	1600	120
11	3	33	9	1089	99
12	3	50	9	2500	150
13	3	35	9	1225	105
14	2	40	4	1600	80
15	2	30	4	900	60
	$\Sigma x=41$	$\Sigma y=582$	$\Sigma x^2= 115$	$\Sigma y^2= 22884$	$\Sigma xy=1584$

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2020

Dari tabel di atas diketahui:

$$\Sigma x = 41$$

$$\Sigma y = 582$$

$$\sum x^2 = 115$$

$$\sum y^2 = 22884$$

$$\sum xy = 1584$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)}} \\ &= \frac{15 \cdot 1584 - (41)(582)}{\sqrt{(15 \cdot 115 - (41)^2)(15 \cdot 22884 - (582)^2)}} \\ &= \frac{23760 - 23862}{\sqrt{(1725 - 1681)(343260 - 338724)}} \\ &= \frac{-102}{\sqrt{(44)(4536)}} \\ &= \frac{-120}{\sqrt{199584}} \\ &= \frac{-102}{446,74} \\ &= -0,228 \end{aligned}$$

Kemudian hasil perhitungan tersebut dikonsultasi dengan “r” tabel (nilai r product moment) untuk N= 15 pada taraf signifikan 5% yaitu 0,532. Dengan demikian “r” hitung lebih kecil dari “r” tabel (tabel ($r_{hit} - 0,228 < r_{tab} 0,532$ berarti angket nomor 1 dinyatakan tidak valid.

Untuk pengujian validitas item angket No. 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama dengan item No. 1. Adapun hasil uji validitas angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Hitungan Angket X No 1 Sampai 20

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	-0,228	0,532	Tidak Valid
2	2,117	0,532	Tidak Valid
3	0,760	0,532	Valid
4	0,720	0,532	Valid
5	0,800	0,532	Valid
6	0,823	0,532	Valid
7	0,668	0,532	Valid
8	0,846	0,532	Valid
9	0,057	0,532	Tidak Valid
10	0,829	0,532	Valid
11	0,078	0,532	Tidak Valid
12	0,672	0,532	Valid
13	0,794	0,532	Valid

14	0,089	0,532	Tidak Valid
15	0,987	0,532	Valid
16	0.673	0,532	Valid
17	0,590	0,532	Valid
18	0,741	0,532	Valid
19	0,689	0,532	Valid
20	0,631	0,532	Valid

Sumber: Pengolahan data tahun 2020

Dengan beberapa pertimbangan, 5 item tersebut tidak dipergunakan dalam penelitian selanjutnya (dibuang) yaitu 1, 2,9, 11 dan 14. Dengan demikian, angket yang disebarkan kepada responden sebanyak 15 item 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10,12,13,15,16,17,18,19,20.

Kemudian untuk uji coba validitas angket terdapat 15 responden tentang Kenakalan Remaja (Variabel Y).

Tabel 3
Hasil Coba Angket Item Nomor 1 Variabel Y
Kenakalan Remaja (Y)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	40	9	1600	120
2	3	40	9	1600	120
3	3	40	9	1600	120
4	3	37	9	1369	111
5	2	41	4	1681	82

6	3	41	9	1681	123
7	3	41	9	1681	123
8	3	34	9	1156	102
9	3	41	9	1681	123
10	3	39	9	1521	107
11	3	44	9	1936	132
12	3	50	9	2500	150
13	3	56	9	3136	168
14	2	40	4	1600	80
15	2	30	4	900	60
	$\Sigma x=43$	$\Sigma y=573$	$\Sigma x^2= 115$	$\Sigma y^2= 23961$	$\Sigma xy=1496$

Sumber : Pengolahan Data Tahun 2020

Dari tabel di atas diketahui:

$$\Sigma x= 43$$

$$\Sigma y= 573$$

$$\Sigma x^2= 115$$

$$\Sigma y^2=23961$$

$$\Sigma xy= 1496$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)(N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{15 \times 1496 - (43)(573)}{\sqrt{(15 \times 115 - (43)^2)(15 \times 23961 - (573)^2)}} \\
&= \frac{22440 - 24639}{\sqrt{(1725 - 1849)(359415 - 328329)}} \\
&= \frac{-2199}{\sqrt{(-124)(31086)}} \\
&= \frac{-2199}{\sqrt{-3854664}} \\
&= \frac{-120}{1963,32}
\end{aligned}$$

Kemudian hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan “r” tabel (nilai r product moment) untuk N=15 pada taraf signifikan 5 % yaitu 0,532. Dengan demikian “r” hitung lebih kecil dari “r” tabel (tabel (r_{hit} 0,061 < r_{tab} 0,532 berarti anket nomor 1 dinyatakan tidak valid.

Untuk item berikutnya, cara menghitungnya sama dengan diatas. Adapun hasil validitas secara keseluruhan dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4**Hasil Uji Validitas Angket Variabel Y Secara Keseluruhan**

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	-0,061	0,532	Tidak Valid
2	0,559	0,532	Valid
3	0,998	0,532	Valid
4	0,843	0,532	Valid
5	0,925	0,532	Valid
6	0,091	0,532	Tidak Valid
7	0,522	0,532	Valid
8	0,579	0,532	Valid
9	0,706	0,532	Valid
10	-3,487	0,532	Tidak Valid
11	0,876	0,532	Tidak Valid
12	0,459	0,532	Valid
13	0,651	0,532	Valid
14	0,580	0,532	Valid
15	0,780	0,532	Valid
16	0,341	0,532	Tidak Valid
17	0,743	0,532	Valid
18	0,594	0,532	Valid
19	0,831	0,532	Valid

20	0,720	0,532	Valid
----	-------	-------	-------

Sumber: Pengolahan Data Tahun 2020

Dengan beberapa pertimbangan, 5 item tersebut tidak dipergunakan dalam penelitian selanjutnya (dibuang). Dengan demikian, angket yang disebarakan kepada responden sebanyak 15 item.

d. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas angket dilakukan setelah diketahui validitas masing-masing item, dan hasil penyebaran angket dikelompokkan berdasarkan sistem K-R 21 adalah singkatan dari *kuder* dan *Richardson*.

Rumus yang dipakai sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{M(K-M)}{KV_t} \right)$$

Dengan keterangan :

R_{11} : Reliabilitas Instrumen

K : Banyaknya butiran soal atau butiran pertanyaan

M : Skor Rata-rata

V_t : Varians Total.

Tabel Hasil Uji Realibitas Angket Berdasarkan Sistem K-R 21 Nomor Item Y

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Skor Total	Kuadrat Skor
1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	1225
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	37	1369
3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	44	1936
4	2	3	1	3	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	41	1600
5	3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	39	1521
6	2	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	41	1681
7	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	38	1444
8	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	41	1681
9	3	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	39	1521
10	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	1	44	2025
11	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	45	2025
12	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	47	2209
13	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	45	2025
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	48	2304
15	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3	1	2	1	42	1764
∑	39	43	35	30	31	43	39	34	33	43	36	36	38	36	39	39	37	28	28	20	631	29799
Jumlah Kuadrat	1089	1849	1024	700	625	1296	841	841	1156	961	961	700	900	625	1156	1225	1024					

Dari tabel di ketahui :

$$K : 20$$

$$M : \frac{\sum X}{N} = \frac{619}{15} = 41.3$$

$$N : 15$$

$$Vt : 155.52$$

Mencari varians total menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$\sigma^2_2 = \frac{1330 - \frac{38^2}{15}}{15} = \frac{1330 - 95.47}{15} = 82.7$$

$$\sigma^2_3 = \frac{1849 - \frac{43^2}{15}}{15} = \frac{1849 - 123.3}{15} = 115.0$$

$$\sigma^2_4 = \frac{1024 - \frac{32^2}{15}}{15} = \frac{1024 - 68.3}{15} = 63.7$$

$$\sigma^2_5 = \frac{700 - \frac{28^2}{15}}{15} = \frac{700 - 53.1}{15} = 43.6$$

$$\sigma^2_6 = \frac{625 - \frac{25^2}{15}}{15} = \frac{625 - 41.7}{15} = 43.6$$

$$\sigma^2_7 = \frac{841 - \frac{29^2}{15}}{15} = \frac{841 - 56.0}{15} = 32.3$$

$$\sigma^2_8 = \frac{841 - \frac{29^2}{15}}{15} = \frac{841 - 56.0}{15} = 32.3$$

$$\sigma^2_9 = \frac{1156 - \frac{34^2}{15}}{15} = \frac{1156 - 77.0}{15} = 71.9$$

$$\sigma^2_{10} = \frac{900 - \frac{28^2}{15}}{15} = \frac{900 - 60}{15} = 56$$

$$\sigma^2_{11} = \frac{900 - \frac{28^2}{15}}{15} = \frac{900 - 60}{15} = 56$$

$$\sigma^2_{12} = \frac{841 - \frac{29^2}{15}}{15} = \frac{841 - 56.0}{15} = 32.3$$

$$\sigma^2_{13} = \frac{900 - \frac{28^2}{15}}{15} = \frac{900 - 60}{15} = 56$$

$$\sigma^2_{14} = \frac{625 - \frac{25^2}{15}}{15} = \frac{625 - 41.6}{15} = 38.9$$

$$\sigma^2_{15} = \frac{961 - \frac{31^2}{15}}{15} = \frac{961 - 2.0}{15} = 57.6$$

$$\sigma^2_{16} = \frac{1024 - \frac{32^2}{15}}{15} = \frac{1024 - 68.3}{15} = 63.7$$

$$\sigma^2_{17} = \frac{729 - \frac{27^2}{15}}{15} = \frac{729 - 48.6}{15} = 45.4$$

$$\sigma^2_{18} = \frac{625 - \frac{25^2}{15}}{15} = \frac{625 - 41.6}{15} = 38.9$$

$$\sigma^2_{19} = \frac{625 - \frac{25^2}{15}}{15} = \frac{625 - 41.6}{15} = 38.9$$

$$\sigma^2_{20} = \frac{1681 - \frac{41^2}{15}}{15} = \frac{1681 - 112.0}{15} = 104.5$$

$$\sum \sigma_b = 1110.4$$

$$\text{Varians total} = \frac{27877 - \frac{619^2}{15}}{15} = 155.52$$

$$\begin{aligned} \text{Masukan rumus } r_{11} &= \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{M(K-M)}{KV_r} \right) \\ &= \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{41.3(20-41.3)}{20 \cdot 155.52} \right) \\ &= \left(\frac{20}{19} \right) \left(1 - \frac{41.3(20-41.3)}{3110.4} \right) \\ &= 1.0526 \left(1 - \frac{41.3(21.3)}{3110.4} \right) \\ &= 1.0526 \left(1 - \frac{879.69}{3110.4} \right) \\ &= 1.0526 \times 0.7172 \\ &= 0.754 \end{aligned}$$

Dimana $N = 15$ pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,532 sedangkan hasil yang diperoleh sebesar 0,754, hasil analisis tingkat reabilitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} product moment. Dengan demikian angket dalam pendidikan ini memiliki tingkat keandalan yang menyakinkan untuk digunakan dalam penelitian.

Sedangkan uji reabilitas untuk variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

TABULASI TRY OUT VARIABEL X

Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	N	Kuadrat Skor
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	36	1296
2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2				37	1369
3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3				40	1600
4	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2				40	1600
5	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2				37	1369
6	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3				39	1521
7	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3				37	1369
8	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3				39	1521
9	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3				40	1600
10	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3				46	2116
11	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2				45	2025
12	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3				45	2025
13	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3				46	2116
14	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3				49	2401
15	1	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3				43	1849
Σ	38	40	36	33	36	38	35	34	36	34	36	34	36	37	39	35	40				619	27877
Jumlah Kuadrat	1330	1849	1024	700	625	1296	841	841	1156	900	900	841	900	625	961	1024	729					

Dari tabel di atas diketahui:

$$K : 20$$

$$M : \frac{\sum X}{N} = \frac{626}{15} = 41.7$$

$$N : 15$$

$$Vt : 244.9$$

Mencari varians total menggunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$\sigma^2_2 = \frac{1849 - \frac{43^2}{15}}{15} = \frac{1024 - 123.3}{15} = 115.0$$

$$\sigma^2_3 = \frac{1024 - \frac{32^2}{15}}{15} = \frac{1024 - 68.3}{15} = 63.7$$

$$\sigma^2_4 = \frac{625 - \frac{25^2}{15}}{15} = \frac{625 - 41.7}{15} = 43.6$$

$$\sigma^2_5 = \frac{1296 - \frac{36^2}{15}}{15} = \frac{1296 - 86.4}{15} = 80.6$$

$$\sigma^2_6 = \frac{841 - \frac{29^2}{15}}{15} = \frac{841 - 56.0}{15} = 32.3$$

$$\sigma^2_7 = \frac{841 - \frac{29^2}{15}}{15} = \frac{841 - 56.0}{15} = 32.3$$

$$\sigma^2_8 = \frac{1156 - \frac{34^2}{15}}{15} = \frac{1156 - 77.0}{15} = 71.9$$

$$\sigma^2_9 = \frac{961 - \frac{31^2}{15}}{15} = \frac{961 - 2.0}{15} = 57.6$$

$$\sigma^2_{10} = \frac{961 - \frac{31^2}{15}}{15} = \frac{961 - 2.0}{15} = 57.6$$

$$\sigma^2_{12} = \frac{700 - \frac{28^2}{15}}{15} = \frac{700 - 52.2}{15} = 43.1$$

$$\sigma^2_{13} = \frac{900 - \frac{30^2}{15}}{15} = \frac{900 - 60}{15} = 56$$

$$\sigma^2_{14} = \frac{625 - \frac{25^2}{15}}{15} = \frac{625 - 41.6}{15} = 38.9$$

$$\sigma^2_{15} = \frac{1156 - \frac{34^2}{15}}{15} = \frac{1156 - 77.0}{15} = 71.9$$

$$\sigma^2_{16} = \frac{1225 - \frac{35^2}{15}}{15} = \frac{1225 - 81.7}{15} = 76.2$$

$$\sigma^2_{17} = \frac{1024 - \frac{32^2}{15}}{15} = \frac{1024 - 68.3}{15} = 63.7$$

$$\sigma^2_{18} = \frac{625 - \frac{25^2}{15}}{15} = \frac{625 - 41.6}{15} = 38.9$$

$$\sigma^2_{19} = \frac{625 - \frac{25^2}{15}}{15} = \frac{625 - 41.6}{15} = 38.9$$

$$\sigma^2_{20} = \frac{1681 - \frac{41^2}{15}}{15} = \frac{1681 - 112.0}{15} = 104.5$$

$$\sum \sigma_b = 1110.4$$

$$\text{Varians total} = \frac{297799 - \frac{626^2}{15}}{15} = 244.9$$

$$\begin{aligned} \text{Masukan rumus } r_{11} &= \left(\left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{M(K-M)}{KV_t} \right) \right) \\ &= \left(\left(\frac{20}{20-1} \right) \left(1 - \frac{41.7(20-41.7)}{20 \cdot 244.9} \right) \right) \\ &= \left(\left(\frac{20}{19} \right) \left(1 - \frac{41.7(20-41.7)}{4898.6} \right) \right) \\ &= 1.0526 \left(1 - \frac{41.7(21.7)}{3110.4} \right) \\ &= 1.0526 \left(1 - \frac{904.89}{4898.6} \right) \\ &= 1.0526 \times 0.8153 \end{aligned}$$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis kuantitatif, analisis kuantitatif adalah metode yang berdasarkan perhitungan matematika dengan menggunakan model statistik untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis. Untuk menjawab rumusan masalah maka perhitungan angket dianalisa dengan menggunakan rumus tinggi-sedang-rendah (TSR) terlebih dahulu.

1. Untuk variabel X yaitu komunikasi orang tua menggunakan rumus

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

N

Guna untuk mencari Mean dari variabel X ;

$$SD_x = \sqrt{\frac{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2}}$$

Untuk mengetahui Indikator variabel X menggunakan rumus :

M+1 SD ke atas : kategori tinggi (baik)

M-1 SD s/d m +1 SD : Kategori sedang

M-1 SD kebawah : kategori rendah

Untuk mengetahui persentase variable X menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

2. Untuk variabel Y yaitu Kenakalan remaja di Kampar Lempuing Kota

Bengkulu menggunakan rumus

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

Guna untuk mencari Mean dari variabel Y ;

$$SD_x = \sqrt{\frac{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N^2}}$$

Untuk mengetahui Indikator variabel X menggunakan rumus :

M+1 SD ke atas : kategori tinggi (baik)

M-1 SD s/d m +1 SD : Kategori sedang

M-1 SD kebawah : kategori rendah

Untuk mengetahui persentase variable X menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Untuk menganalisis permasalahan komunikasi orang tua terhadap kenakalan remaja di daerah kampar lempuing Kota Bengkulu dengan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum X^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan

$\sum Y^2$ = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan

XY = hasil perkalian XY

N = Jumlah sampel

Setelah diketahui “r” (korelasi) maka akan dapat dilihat besar kecilnya korelasi yang timbul oleh pengaruh Komunikasi orang tua terhadap Kenakalan remaja di Daerah Kampar Lempuing Kota Bengkulu. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h > r_t$) maka H_a diterima.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh digunakan rumus sebagai berikut :³⁷

$$KP = r^2 \times 100\%$$

³⁷ Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Penelitian Praktis Cetakan Ke 1*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm 114

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Letak Geografis

Letak geografis adalah letak suatu wilayah dilihat dari belahan bumi lain. Secara geografis wilayah Kuala Lempuing termasuk di wilayah Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu. Ketinggian tanah dari permukaan air laut 12 m

2. Sarana dan Prasarana

Sebagai penunjang dalam kehidupan bermasyarakat maka dimungkinkan adanya sarana dan prasarana umum. Berikut dapat disebutkan dan dijelaskan sedikit sarana dan prasarana yang terdapat di Kuala Lempuing diantaranya :

a. Sarana dan Prasarana Peribadatan

Sebagai sarana untuk meningkatkan keyakinan penduduk di Daerah Kuala Lempuing Rt 05 RW 01 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu yaitu 99,9 % beragama Islam, dalam hubungan dengan Allah. Sesuai dengan keyakinan masing-masing dan sekaligus sebagai wahana pengembangan dan pendalam masalah keagamaan.

Penduduk Daerah Kuala Lempuing Rt 05 RW 01 Kelurahan Lempuing Kota Bengkulu telah membangun sarana-sarana peribadatan yang berupa masjid dan TPA. Menurut data yang ada di Kuala

Lempuing, jumlah pendataan ada berjumlah 2 buah yang dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 7

Jumlah Sarana Peribadatan

No	Keterangan	Jumlah
1	Masjid	2 Buah
2	TPA (Langgar)	2 Buah
	Jumlah	4 Buah

Sumber : Monografi Kuala Lempuing Tahun 2020

Dari data jelaslah dapat diambil kesimpulan bahwa penduduk Kuala Lempuing 99,9 % beragama Islam.

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Untuk sarana pendidikan di Kuala Lempuing terdapat sarana pendidikan, yaitu TK, SMP, dan SMA.

Sarana dan prasarana perhubungan dan komunikasi dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, terutama dalam melaksanakan hubungan antar penduduk baik di Kuala Lempuing maupun diluar di daerah Kuala Lempuing, tidak menjadi masalah karena jalan disekitar di Daerah Kuala Lempuing baik bagi pemakai kendaraan seperti : truk, mobil, sepeda motor. Sehingga memudahkan jalannya perhubungan dengan wilayah manapun diluar Kuala Lempuing.

Sedangkan untuk alat komunikasi supaya memudahkan melakukan hubungan apa saja seperti data sarana komunikasi yang peneliti peroleh

terdapat 153 pemilik telpon pribadi, ditambah sarana komunikasi satu arah yang berupa 364 pesawat TV, 322 pemilik TV, 38 antena parabola.

B. Lingkungan Kependudukan

1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data monografi di Daerah Kuala Lempuing tahun 2019, untuk Kelurahan berjumlah 1986 jiwa, dengan 220 kepala keluarga (KK), dapat dirincikan dalam tabel sebagai berikut

Tabel 8

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah
1	Laki-Laki	1.086 Jiwa
2	Perempuan	900 Jiwa
	Jumlah	1986 Jiwa

Sumber : Monografi Kuala Lempuing Tahun 2020

Untuk mengetahui lebih rinci komposisi penduduk Kuala Lempuing, berdasarkan kelompok umur yang ada hingga saat ini bisa dilihat dari data pada tabel yang terpampang pada keterangan sebagai berikut :

Tabel 9

Jumlah Penduduk Menurut Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
1	00 -03 Tahun	15	1,52 %
2	04 – 06 Tahun	25	2,5 %

3	07 – 12 Tahun	38	3,8 %
4	13 – 17 Tahun	65	8,1 %
5	18 – 21 Tahun	71	5,6 %
6	21 Tahun Ketas	850	86,2 %
	Jumlah	986	100 %

Sumber : Monografi Kuala Lempuing Tahun 2020

2. Keagamaan

Sebagaimana daerah-daerah lain yang ada di Kuala Lempuing, yang mayoritas beragama Islam, penduduk Desa Mekar Alam ini 99,9 % beragama Islam. Karena di Kuala Lempuing ada 3 kk yang beragama Nasrani. Walaupun begitu penduduk Kuala Lempuing tidak terpengaruh dengan orang beragama Nasrani itu. Mereka masih tetap dengan keyakinan mereka, penduduk Kuala Lempuing terutama sudah mengamalkan ajaran Islam seperti shalat berjama'ah di masjid, Majelis Ta'lim, berzikir, mengadakan perlombaan waktu peringatan Hari Besar Islam (Isra' Miraj, maulid nabi, Nuzul Qur'an dan waktu puasa ramadhan) dan bersedekah, terutama para orang tua sering menasehati para remaja dengan nilai-nilai keagamaan.

C. Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap persiapan selesai, penulis melaksanakan penelitian dengan terlebih dahulu menemui lurah Kuala Lempuing dan pergi kerumah-rumah warga yang akan diteliti.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

- a. Penelitian mengamati Komunikasi Orang tua.
- d. Penelitian mengamati kenakalan remaja meliputi Merokok, Bolos sekolah, Tauran dan main games tidak tahu waktu lagi..

2. Angket

a. Penyebaran Angket

Penulis menyebarkan angket penelitian pada sampel yang terdiri dari 65 orang tua di daerah Kuala Lempuing Kota Bengkulu yang mempunyai remaja yang berumur 12-17 tahun.

b. Penarikan Angket

Penarikan angket yang telah disebarkan kepada responden dilakukan setelah selesai dijawab, yakni 1 (satu) minggu setelah angket diserahkan.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan setelah hasil angket sudah di dapatkan dan juga wawancara itu sebagai pendukung hasil angket.

D. Penyajian Hasil Penelitian

Untuk menganalisis hasil penelitian ini, penulis akan menguraikan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini :

1. Komunikasi Orang Tua di Kuala Lempuing

Untuk mengetahui Komunikasi orang tua di Kuala Lempuing, penulis menggunakan kriteria TSR dan menggunakan teknik ganap ganjil yang diambil dari tabulasi $X = 1, 3, 5, 7, 9, 11, 13, \text{ dan } 15$ dan $Y = 2, 4, 6, 8, 10, 12, 14$ sebanyak 65 Responden, dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 12
Pengujian Angket Tentang Komunikasi Orang Tua
Dengan Menggunakan Ganjil Dan Genap

Responden	X	Y	X²	Y²	XY
1	23	17	529	289	391
2	20	19	400	361	380
3	19	21	361	441	399
4	21	20	441	420	420
5	21	18	441	324	378
6	23	17	529	289	391
7	20	19	400	361	380
8	18	17	324	289	306
9	19	18	361	324	342
10	18	14	324	194	252
11	22	18	484	324	396
12	19	17	361	289	323
13	22	18	484	324	396
14	24	18	576	324	432
15	21	19	529	361	399

16	20	17	400	289	340
17	21	19	529	361	399
18	20	17	400	289	340
19	19	18	361	324	342
20	22	18	484	324	396
21	19	20	361	400	380
22	20	20	400	400	400
23	21	18	441	324	378
24	17	20	289	400	340
25	20	17	400	289	340
26	22	20	484	400	440
27	20	19	400	361	380
28	19	18	361	324	342
29	23	17	529	289	437
30	21	18	441	324	378
31	23	16	529	256	368
32	19	18	361	324	342
33	21	16	441	256	336
34	21	15	441	225	315
35	22	17	484	289	374
36	24	16	576	256	384
37	23	16	529	256	368

38	23	17	529	289	374
39	22	18	484	324	396
40	23	18	529	324	414
41	23	18	529	324	414
42	17	18	289	324	306
43	20	15	400	225	300
44	19	17	361	286	323
45	20	17	400	286	340
46	23	16	529	256	368
47	23	16	529	256	368
48	23	17	529	289	391
49	20	19	400	361	380
50	20	20	400	400	400
51	22	18	484	324	396
52	24	16	576	256	384
53	23	20	484	400	460
54	21	19	441	361	399
55	22	20	484	400	440
56	18	17	324	289	306
57	17	20	289	400	340
58	20	17	400	289	340
59	21	18	441	324	378

60	23	16	529	256	368
61	19	17	361	289	323
62	18	14	324	196	252
63	20	17	400	289	340
64	20	20	400	400	400
65	23	18	529	324	414
Σ	1336	1153	28559	20254	23796

Tabel 13

Perhitungan Standar Deviasi Komunikasi

Orang Tua (X)

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>FX</i>	<i>F(X)²</i>
42	6	1764	252	6350
41	5	1681	205	4202
40	17	1600	680	46240
39	15	1521	585	34222
37	13	1369	418	17472
36	5	1296	180	32400
35	4	1225	140	19600
270	65	10456	2560	100486

$$M_x = \frac{\Sigma Fx}{N}$$

$$= \frac{2560}{65}$$

$$= 39.3$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum F(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{100486}{65} - \left(\frac{2560}{65}\right)^2}$$

$$= \sqrt{1545.03 - (39,3)^2}$$

$$= \sqrt{1545.03 - 1544.49}$$

$$= \sqrt{1.33}$$

$$= 1.1$$

Setelah diketahui nilai Mean dan SD_x, selanjutnya dengan menetapkan kriteria TSR. Adapun kriteria tersebut :

Tinggi = M + 1. SD ke atas

$$= 39.3 + (1. 1,1)$$

$$= 40.4 \text{ ke atas}$$

Sedang = M – 1. SD

$$= 39.3 - (1.1,1)$$

$$= 38.2 \text{ sampai } 40.5 \text{ ke atas}$$

Rendah = M -1. SD

$$= 39.3 - (1. 1,1)$$

$$= 38.2 \text{ kebawah}$$

Berdasarkan kriteria di atas, tabel skor Komunikasi orang tua dari masing-masing responden dapat dilihat tabulasi frekuensi pada tabel di bawah ini.

Tabel 14

Frekuensi dan Presentase Komunikasi Orang Tua

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Tinggi	13	20 %
2	Sedang	40	61,6 %
3	Rendah	12	18,4 %
	Jumlah	65	100 %

2. Kenakalan Remaja di Kuala Lempuing

Untuk mengetahui tingkat Kenakalan Remaja di Kuala Lempuing Kota Bengkulu, penulis menggunakan kriteria TSR melalui tabel berikut ini :

Tabel 26

Pengujian Angket Tentang Kenakalan Remaja

Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	22	21	484	441	462
2	20	20	400	400	400
3	20	17	400	289	340
4	19	18	361	324	342
5	20	18	400	324	360
6	21	17	441	289	357

7	20	18	400	324	360
8	18	20	324	400	360
9	20	19	400	361	380
10	22	18	484	324	396
11	20	20	400	400	400
12	18	19	324	361	342
13	19	18	361	324	342
14	24	14	576	196	336
15	20	21	400	441	420
16	21	20	441	400	420
17	23	18	529	324	414
18	20	17	400	289	340
19	19	18	361	324	342
20	19	19	361	361	361
21	20	18	400	324	360
22	18	19	324	361	342
23	21	17	441	289	357
24	20	17	400	289	340
25	19	18	361	324	342
26	21	16	441	256	336
27	20	20	400	400	400
28	21	19	441	361	390

29	22	21	484	441	462
30	20	20	400	400	400
31	18	19	324	361	342
32	19	18	361	324	342
33	18	19	324	361	342
34	20	20	400	400	400
35	21	19	441	361	399
36	22	18	484	324	396
37	22	21	484	441	462
38	20	23	400	529	460
39	23	20	529	400	460
40	20	19	400	361	380
41	19	20	361	400	380
42	21	18	441	324	378
43	21	16	441	256	336
44	20	17	400	289	340
45	19	18	361	324	342
46	22	15	484	225	330
47	22	16	484	256	352
48	20	20	400	400	400
49	21	20	441	400	420
50	21	21	441	441	441

51	20	19	400	361	380
52	19	20	361	400	380
53	20	20	400	400	400
54	21	19	441	361	399
55	20	20	400	400	400
56	20	17	400	289	340
57	21	18	441	324	378
58	20	19	400	361	380
59	20	18	400	324	360
60	21	17	441	289	357
61	20	17	400	289	340
62	19	18	361	324	342
63	20	17	400	289	340
64	20	18	400	324	360
65	20	20	400	400	400
Σ	1317	1209	26748	22653	24470

Tabel 28

Perhitungan Standar Deviasi Kenakalan Remaja

<i>X</i>	<i>F</i>	<i>X</i>	<i>FX</i>	<i>F(x)²</i>
37	20	1369	740	54760
38	12	1444	456	20793
39	8	1521	312	9734
40	13	1600	520	27040
41	5	1681	205	4202
42	1	1764	42	176
43	5	1849	215	4622
280	65	11228	2714	114939

Dari tabel diatas dapat dicari nilai Mean dan SD, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} My &= \frac{\sum Fx}{N} \\ &= \frac{2714}{65} \\ &= 41,7 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum F(x)^2}{N} - \left(\frac{\sum Fx}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{114939}{65} - \left(\frac{2714}{65}\right)^2} \\ &= \sqrt{1768,29 - (41,7)^2} \end{aligned}$$

$$= \sqrt{1768,29 - 1738,89}$$

$$= \sqrt{29,4}$$

$$= 5,4$$

Setelah diketahui nilai Mean dan SD, selanjutnya dengan menetapkan kriteria TSR. Adapun kriteria tersebut :

Tinggi = M + SD ke atas
 = 41,7 + 5,4
 = 47,3 ke atas

Sedang = M - SD
 = 41,7 - 5,4
 = 36,3 sampai 47,3

Rendah = M - SD
 = 41,7 - 5,4
 = 36,3 ke bawah

Berdasarkan kriteria di atas, tabel skor tingkat kenakalan remaja dari masing-masing responden dapat dibuat tabulasi frekuensi pada tabel di bawah ini.

Tabel 29
Frekuensi dan Presentase Tentang Kenakalan Remaja

No	Kriteria	Frekuensi	%
1	Tinggi	22	33,8 %
2	Sedang	23	35,3 %
3	Rendah	20	30,7 %
	Jumlah	65	

3. Hubungan Komunikasi Orang tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah
Kampar Lempuing Kota Bengkulu

Dalam hal ini, untuk mengetahui Hubungan Komunikasi Orang
Tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Kampar Lempuing Kota
Bengkulu, dapat dilihat pada tabel Bantu korelasi Product Moment.

Tabel 40

Tabel Kerja Korelasi Product Moment Variabel x da y

Tentang Komunikasi Orang tua Terhadap Kenakalan Remaja

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	40	43	1600	1849	1720
2	39	40	1521	1600	1560
3	40	37	1600	1369	1480
4	41	37	1681	1369	1517
5	37	38	1316	1444	1369
6	40	38	1600	1444	1520
7	39	38	1521	1444	1482
8	35	38	1225	1444	1330
9	37	39	1316	1521	1443
10	36	40	1296	1400	1440
11	40	40	1600	1400	1600
12	36	37	1296	1316	1332
13	40	37	1600	1316	1480

14	42	38	1764	1681	1596
15	40	41	1600	1681	1640
16	37	41	1316	1681	1517
17	40	41	1600	1681	1640
18	37	37	1316	1316	1369
19	37	37	1316	1316	1369
20	40	38	1600	1764	1520
21	37	38	1316	1764	1482
22	37	38	1316	1764	1520
23	39	38	1521	1764	1482
24	37	37	1316	1316	1369
25	37	37	1316	1316	1369
26	42	37	1764	1316	1554
27	39	40	1521	1600	1560
28	37	40	1316	1600	1480
29	40	43	1600	1849	1720
30	39	40	1521	1600	1560
31	39	37	1521	1369	1443
32	37	37	1369	1369	1369
33	37	37	1369	1369	1369
34	39	40	1521	1600	1560
35	39	40	1521	1600	1560

36	40	41	1600	1681	1640
37	39	43	1521	1849	1677
38	40	43	1600	1849	1720
39	40	43	1600	1849	1720
40	41	39	1681	1521	1599
41	41	39	1681	1521	1599
42	35	39	1225	1521	1365
43	35	37	1225	1369	1365
44	36	37	1295	1369	1404
45	37	37	1369	1369	1369
46	39	37	1521	1369	1443
47	39	38	1521	1444	1482
48	40	40	1600	1600	1600
49	39	41	1521	1681	1599
50	40	42	1600	1764	1680
51	40	39	1600	1521	1560
52	40	39	1600	1521	1560
53	42	40	1764	1600	1680
54	42	40	1764	1600	1680
55	42	40	1764	1600	1680
56	35	37	1225	1296	1295
57	37	39	1369	1521	1443

58	37	39	1369	1521	1443
59	39	38	1521	1444	1482
60	39	38	1521	1444	1482
61	36	37	1296	1369	1332
62	36	37	1296	1369	1332
63	37	37	1369	1369	1369
64	40	38	1600	1444	1520
65	41	40	1681	1600	1640
Σ	2517	2417	98105	97093	95121

Dik :.....!

$$N = 65 \qquad \Sigma x^2 = 98105$$

$$\Sigma x = 2517 \qquad \Sigma y^2 = 97093$$

$$\Sigma y = 2417 \qquad \Sigma xy = 95121$$

Dit : r_{xy}?

Jawab :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{((N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2) \cdot ((N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2))} \\
 &= \frac{65 \cdot 95121 - (2517 \cdot 2417)}{\sqrt{((65 \cdot 98105 - (2517)^2) \cdot ((65 \cdot 97093 - (2417)^2))} \\
 &= \frac{6182865 - 6083589}{\sqrt{(6370325 - 6335289) \cdot (6311045 - 5841889)}} \\
 &= \frac{99276}{\sqrt{(35036 \cdot 469156)}}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{99276}{\sqrt{16437349616}} = \frac{99276}{128205,22} = 0,774$$

Berdasarkan perhitungan statistik, dengan penilaian r product moment dapat diketahui bahwa N sebesar 65 dengan taraf signifikan di peroleh 0,244. dengan demikian, r_{xy} atau r_o pada signifikan 5% r_{hitung} lebih besar dengan r_{tabel} . Dapat disimpulkan pada taraf signifikan 5% ($0,774 < 0,244$) atas dasar ini *hipotesis alternative* atau kerja diterima, sedangkan hipotesis nol ditolak, berarti bahwa pada taraf signifikan 5% itu memang terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dan variabel Y selanjutnya para taraf signifikan 1% r_{xy} atau r_o ($0,774 > 0,317$), maka pada taraf signifikan 1% itu hipotesis nol di tolak. Hal ini berarti bahwa antara taraf signifikan 5% dan 1% sama-sama diterima atau terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dan Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tinggi Komunikasi Orang tua memiliki hubungan yang erat Terhadap Kenakalan Remaja, dimana pengaruhnya itu sifatnya searah.

Untuk mengetahui berapa besar persentase Hubungan Komunikasi Orang tua Terhadap Kenakalan Remaja, digunakan analisis koefisien korelasi, yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kp &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,774^2 \times 100\% \\ &= 0,599076 \times 100\% \\ &= 59,9076 \% \end{aligned}$$

Dengan diketahui hasil Kp 59,9076 ini berarti Kenakalan Remaja remaja dipengaruhi oleh Komunikasi orang tua hanya 59,9076% dan 40.0924 % lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dalam pembahasan tentang Komunikasi orang tua terhadap Kenakalan Remaja penulisan menguraikan dengan per panduan dari hasil observasi dan wawancara penulis di daerah penelitian yaitu tentang Hubungan Komunikasi Orang tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Kampar Lempuing Kota Bengkulu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan pada bab IV, dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Adapun cara orang tua menanamkan Komunikasi keagamaan dengan kepada anaknya dengan cara rajin memberikan nasihat, pengawasan, arahan, serta bimbingan kepada anak, akan membuat anak menjadi lebih baik lagi, baik itu dari segi aqidah, ibadah maupun akhlak
2. Kenakalan Remaja di Daerah Kampar Lempuing Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021, dapat dimasukkan ke dalam kriteria sedang. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden di dapati sebanyak 23 orang tua responden 35,3 %.
3. Hubungan Komunikasi Orang tua Terhadap Kenakalan Remaja di Daerah Kampar Lempuing Kota Bengkulu tahun ajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil analisis yang menggunakan korelasi product moment sehingga diperoleh “r” hitung (0,774) > “r” tabel (0,266) dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian, hipotesis nihil (Ho) ditolak, sedangkan hipotesis alternative (Ha) yang menyatakan terdapat pengaruh Komunikasi orang tua terhadap Kenakalan Remaja diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat penulis sarankan sebagai berikut :

1. Kepada orang tua untuk lebih meningkatkan Komunikasi, seperti perhatian, bersikap lemah lembut, dan lain-lainnya. Karena orang tua merupakan teladan yang baik buat remaja sekarang.
2. Kepada remaja yang di daerah kampar lempuing untuk selalu berkata sopan, menghargai orang tua, dan tidak membuang waktu dengan hura-hura terutama harus meningkatkan keimanan dan ketakwaan karena kita adalah penerus penegak agama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat penulis sarankan sebagai berikut :

1. Kepada orang tua untuk lebih meningkatkan Komunikasi, seperti perhatian, bersikap lemah lembut, dan lain-lainnya. Karena orang tua merupakan teladan yang baik buat remaja sekarang.
2. Kepada remaja yang di daerah kampar lempuing untuk selalu berkata sopan, menghargai orang tua, dan tidak membuang waktu dengan hura-hura terutama harus meningkatkan keimanan dan ketakwaan karena kita adalah penerus penegak agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Subandi dan Salma Fadhlullah. 2006. Agar Tidak Salah Mendidik Anak, Jakarta: Alhuda.
- Ahmadi. 2010 psikologi remaja Jakarta: Kalam Mulia.
- Aidil Fathi, 2004. Membentuk Pribadi Muslimah Yang Taat, Jakarta: Cendekia Sentra Muslim Anggota IKAPI.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Suatu Penelitian Praktis Cetakan Ke 1. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amini. 2006 *Pendidikan dalam keluarga* jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Djamarah Syaiful.2002.Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Desmita. 2007 Psikologi Perkembangan.Bandung: PT Remaja
- Ibrahim Hamid, Muhammad. Maal Muallimin. Alih Bahasa Ahmad Syaikhulhaq. Jakarta: DarulHaq
- M. Fadlillah dan Lilif Muallifatu Khorida.2006.,Pendidikan Karakter Jakarta: Renika Cipta.
- Mohammad. Hubungan Eksistensi Mahasiswa STAIN Dengan Aktivitas Keagamaan
- Muhammad Baqir Hujjati. 2003. Menciptakan Generasi Unggul Pendidikan Anak Dalam Kandungan. Bogor Cahaya.
- Mustofa. 2008. Akhlak Tasawuf Cetakan ke -5.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Najib Sulhan. 2011. Anakku Penyejuk Jiwaku Pola Pengasuhan Islami Untuk Membangun Karakter Positif Anak, Bandung: Mizan Pustaka.
- Nurul fajriah dkk, 2007.Dinamika Peran Perempuan Aceh, Banda Aceh, PSW IAIN Ar-raniry
- Rahman. Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ratna Megawangi, Pendidikan Karakter
- Ritonga, Rahman. 2005.Aqidah Merakit Hubungan Manusia dengan Khaliknya melalui pendidikan Aqidah Anak Usia Dini. Surabaya: Amelia.

RosdakaryaOffsetFuad Ikhsan, 2003. Dasar-dasar Kependidikan, Jakarta: Rineka Cipta.

Somantri dan Muhidin, 2006. Aplikasi Statistik Dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiono. 2009. Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D. Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarh. 2004. Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam Keluarga Sebuah Perspektif Islam, Jakarta: Rineka Cipta.

Syarif Muhammad. 2003. Studi Akhlak. Jakarta: Amzah.

Wahyuningsih, dkk, 2003. Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak. Jakarta: Elex Media Komputindo.